

STUDI BANDING EFEKTIVITAS PENGAJARAN MEMBACA ALQUR'AN
TINGKAT DASAR ANTARA METODE IQRA DENGAN METODE AL BANJARI
DI DESA TAMBAN RAYA BARU KECAMATAN MEKAR SARI
KABUPATEN BARITO KUALA KALIMANTAN SELATAN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas
dan memenuhi syarat - syarat guna
mendapatkan gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

Nama : J U M I A H

N I M : 91.15011690



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1996 / 1997**

MOTTO

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Dari Usman bin Affan ra. ia berkata : Rasulullah

*SAW bersabda : sebaik-baik kamu yaitu orang yang
mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya.*

(HR. BUKHARI)

Kupersembahkan :

Untuk Ayah bunda dan guru-guru tercinta,

Adik-adik dan Rekan-rekan tersayang

Palangkaraya, Pebruari 1997

NOTA DINAS

K e p a d a

H a l : Mohon dimunaqasahkan
Skripsi an. Jumiah

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
di -

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi an. :

N a m a : J U M I A H

N I M : 9115011690

Yang berjudul : STUDI BANDING EFEKTIVITAS PENGAJARAN
MEMBACA AL QUR'AN TINGKAT DASAR ANTARA
METODE IQRA DENGAN METODE AL BANJARI DI
DESA TAMBAN RAYA BARU KECAMATAN MEKAR
SARI KABUPATEN BARITO KUALA.

Dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya.

Demikian. semoga dapat diperhatikan sebagaimana
mestinya.

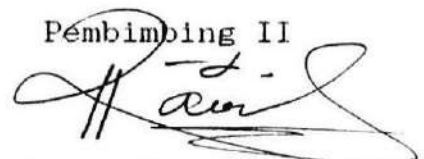
Wassalam

Pembimbing I



Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Pembimbing II



Dra. ST. RAHMAH
NIP. 150 242 707

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : "STUDI BANDING EFEKTIVITAS PENGAJARAN MEMBACA
AL QUR'AN TINGKAT DASAR ANTARA METODE IQRA
DENGAN METODE AL BANJARI DI DESA TAMBAH RAYA
BARU KECAMATAN MEKAR SARI KABUPATEN BARITO
KUALA KALIMANTAN SELATAN".

N A M A : J U M I A H

N I M : 9115011690

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : Strata (S-1)

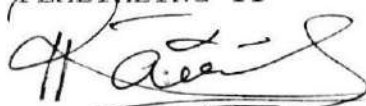
Palangkaraya, Maret 1997

Menyetujui :

PEMBIMBING I


Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

PEMBIMBING II


Dra. St. RAHMAH
NIP. 150 242 707

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dra. H. ZURINAL Z
NIP. 150 170 330

Mengetahui,

an. Dekan

Pembantu Dekan I


Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "STUDI BANDING EFEKTIVITAS PENGAJARAN MEMBACA AL QUR'AN TINGKAT DASAR ANTARA METODE IQRA DENGAN METODE AL BANJARI DI DESA TAMBAN RAYA BARU KECAMATAN MEKAR SARI KABUPATEN BARITO KUALA KALIMANTAN SELATAN" telah dimunaqasahkan pada sidang Panitia ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : R A B U
Tanggal : 5 Maret 1997 M
25 Syawal 1417 H

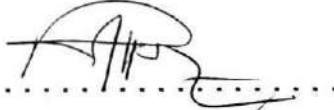
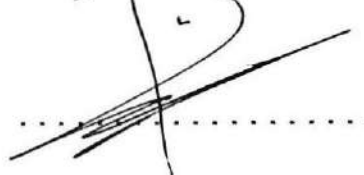
dan diyudisiumkan pada :
H a r i : R A B U
Tanggal : 5 Maret 1997 M
25 Syawal 1417 H

an. Dekan
Pembantu Dekan I

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Penguji :

1. Dra. RAHMANIAR
Penguji/Ketua sidang
2. Dra. Hj. ZURINAL Z
Penguji
3. Drs. AHMAD SYAR'I
Penguji
4. Drs. M A Z R U R
Penguji/Sek. Sidang

1. 
2. 
3. 
4. 

*STUDI BANDING EFEKTIVITAS PENGAJARAN MEMBACA AL QUR'AN
TINGKAT DASAR ANTARA METODE IQRA DENGAN METODE AL BANJARI
DI DESA TAMBAN BARU KECAMATAN MEKAR SARI
KABUPATEN BARTO KUALA KALIMANTAN SELATAN*

ABSTRAKSI

Pengajaran baca tulis Al Qur'an adalah suatu gerakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah berserta masyarakat dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an. Upaya pemerintah dan masyarakat dalam mensukseskan kegiatan pengajaran membaca Al Qur'an ini antara lain dengan munculnya beberapa metode diantaranya: metode Iqra dan metode Al Banjari. Efektivitas pengajaran ini dilihat dari kemampuan santri membaca Al Qur'an tingkat Dasar.

Skripsi ini dibuat dengan rumusan masalah : Apakah ada perbedaan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari dalam proses belajar mengajar membaca Al Qur'an di Desa Tamban Raya Baru.

Sedangkan tujuannya adalah : ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari dalam proses belajar mengajar membaca Al Qur'an di Desa Tamban Raya Baru.

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Ha: Ada perbedaan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari di Desa Tamban Raya Baru, metode Iqra lebih efektif dari metode Al Banjari dalam pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar di Desa Tamban Raya Baru, Ho: tidak ada perbedaan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari di Desa Tamban Raya Baru.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tamban Raya baru tanggal 13 Oktober 1996 sampai 13 Desember 1996 dengan jumlah populasi sebanyak 24 orang anak dan 4 orang guru, pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumenter, observasi, test dan uji coba.

Untuk meningkatkan validitas terhadap kegiatan uji coba, maka sampel dikelompokkan menjadi kelas a sebanyak 12 orang anak diajari metode Iqra oleh 2 orang ustadz dan kelas b sebanyak 12 orang anak di ajari metode Al Banjari oleh 2 orang ustadz/ustadzah. Tiap pertemuan berlangsung 60 menit (1 jam).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisa sederhana ada perbedaan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari di Desa Tamban Raya Baru, walaupun perbedaan ini sangat kecil, hal ini dilihat dari rata-rata hasil skor test santri dengan metode Iqra 19,17. Prosentase tingkat kemampuan santri yang dikategorikan baik 58,33%, yang dikategorikan sedang 25% dan 66,67% dikategorikan kurang. Sebaliknya hasil rata-rata skor test santri dengan metode Al Bajari 17,67. Prosentase tingkat kemampuan santri dikategorikan baik 33,33%, dikategorikan sedang 33,33% dan 33,33% yang dikategorikan kurang. Berdasarkan hasil rata-rata skor test dan prosentase tersebut ternyata penggunaan metode Iqra sedikit lebih efektif dari metode Al Banjari dalam pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar di Desa Tamban Raya Baru.

Tetapi bila dilihat hasil uji t test ternyata tidak terdapat perbedaan dimana $t_0 = 0,066$ sedangkan $t_1 = 2,07$ pada taraf signifikansi 5% dan $t_1 = 2,82$ pada taraf signifikansi 1%, diduga penyebabnya pada analisa sederhana perbedaannya sangat kecil sehingga tidak dapat terlihat pada analisa statistik, sedang penyebab lain karena sampel yang digunakan kecil.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan walaupun hasilnya masih jauh dari sesuatu sempurna sifatnya dan disana sini masih mempunyai banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, sehingga tidak menutup kemungkinan kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. SYAMSIR S, MS, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
2. Bapak Drs. AHMAD SYAR'I selaku pembimbing pertama dan Ibu Dra. ST. RAHMAH selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk sehingga selesainya pembuatan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Guru yang bersedia mengajar selama penelitian berlangsung.

4. Kepala dan Staf pengelola perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah melayani peminjaman buku-buku guna penulisan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Desa Tamban Raya Baru beserta stafnya yang dengan suka rela membantu dalam penulisan skripsi ini, sehingga data-data diperoleh dengan cepat dan lancarnya.
6. Seluruh Dosen yang telah berjasa memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis masih aktif kuliah dan semua pihak turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Atas bantuan yang telah diberikan tersebut semoga mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam upaya menambah ilmu pengetahuan tentang pengajaran membaca Al qur'an tingkat dasar.

Palangkaraya, Pebruari 1996

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Rumusan Hipotesa.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Pengertian Studi Banding.....	8
2. Pengertian Efektivitas Pengajaran.....	8
3. Pengertian Membaca Al Qur'an	9
4. Metode-metode Pengajaran Al Qur'an	.12
5. Mekanisme persiapan dan pelaksanaan pengajaran Metode Iqra dan Metode Al Banjari.....	19
6. Persamaan dan Perbedaan Metode Iqra dengan Metode Al Banjari.....	27
G. Konsep dan Pengukuran.....	28

BAB II BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan macam data yang digunakan.....	33
B. Metodologi Penelitian.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Pengolahan dan Analisa Data.....	41

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Tamban Raya Baru.....	43
B. Geografi Desa.....	46
C. Demografi Desa.....	47
1. Jumlah penduduk Desa Tamban Raya Baru.....	47
2. Agama dan Sarana Keagamaan.....	48
3. Pekerjaan Penduduk.....	48
4. Tingkat Pendidikan.....	50
5. Pemerintahan Desa.....	45

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data.....	54
B. Analisa Data dengan Uji Statistik.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. JUMLAH PENDUDUK DESA TAMBAN RAYA BARU BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	48
2. KEADAAN PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN DAN JENIS KELAMIN DI DESA TAMBAN RAYA BARU.....	49
3. KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN DI DESA TAMBAN RAYA BARU.....	51
4. FASILITAS ATAU LEMBAGA PENDIDIKAN DI DESA TAMBAN RAYA BARU.....	52
5. STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA TAMBAN RAYA BARU..	53
6. KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA HURUF-HURUF HIJA'YAH DARI ALIF SAMPAI YA.....	55
7. KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA HURUF SAMBUNG.....	56
8. KEMAMPUAN SANTRI MENGENAL TANDA BACA PANJANG DAN PENDEK.....	58
9. KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA KATA YANG DIMASUKI TANDA BACA KASRAH, DOMMAH SERTA BACAAN PANJANG DAN PENDEK.....	59
10. KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA KALIMAT YANG DIMASUKI TANDA BACA FATHATAIN, KASRAHTAIN, DOMMAHTAIN DAN QALQALAH.....	61
11. KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA KALIMAT YANG HURUF ALIF DIMUKA LAM TIDAK DIBACA SERTA DUA ALIF YANG TIDAK DIBACA DALAM SATU KALIMAT.....	63
12. KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA KALIMAT YANG DIMASUKI TANDA TASYDID PADA HURUF NUN DAN MIM YANG DIBACA BERDENGUNG SERTA ALIF LAM HURUF BERTASYDID TIDAK DIBACA.....	64

13. KEMAMPUAN SANTRI MENGHAFAK SURAH-SURAH PENDEK.....	66
14. SKOR HASIL TEST KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA AL QUR'AN TINGKAT DASAR DENGAN METODE IQRA.....	68
15. SKOR HASIL TEST KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA AL QUR'AN TINGKAT DASAR DENGAN METODE AL BANJARI.....	69
16. PERBANDINGAN INTERVAL DAN JUMLAH SKOR METODE IQRA DI KELAS A DENGAN METODE AL BANJARI DI KELAS B	70
17. PERBANDINGAN JUMLAH DAN PERSENTASI EFEKTIVITAS PENGAJARAN METODE IQRA DI KELAS A DENGAN METODE AL BANJARI DI KELAS B.....	71
18. PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG EFEKTIVITAS PENGAJARAN ANTARA METODE IQRA DENGAN METODE AL BANJARI.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al Qur'an kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan warisan yang terbesar dan tak ternilai harganya bagi umat Islam, di dalamnya tertuang kalamullah yang merupakan risalah bagi kehidupan manusia untuk mengarungi bahtera kehidupan guna memperoleh kebahagiaan yang hakiki, dunia dan akhirat.

Untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki, umat Islam wajib memedomani ajaran yang terkandung dalam ayat-ayat Al Qur'an serta menjadikannya sebagai bacaan utama dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai pentingnya umat Islam membaca Al Qur'an dapat dilihat dari firman Allah SWT dalam surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

(سورة المزمل : ٤) أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثَ الْقُرْآنِ تَرْتِيلًا

Artinya : "Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Alqur'an itu dengan perlahan-lahan". (DEPAG RI, 1971 : 988)

Seiring dengan ayat Al Qur'an di atas Rasulullah SAW bersabda :

Artinya : Hiasilah Al Qur'an dengan suaramu (yang baik).

(HR. Bukhari, 1968 : 541).

Berdasarkan nash Al'Quran dan Sunnah Rasul di atas tergambar bahwa Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kepada umat Islam untuk senantiasa membaca Al Qur'an dengan perlahan-lahan dan wajib belajar bagi mereka yang belum mampu membaca.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan umat Islam dalam membaca Al Qur'an maka pemerintah Indonesia melalui Menteri Agama telah mengeluarkan Instruksi nomor 3 tahun 1990 tentang upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al Qur'an. Salah satu isi Instruksi Menteri Agama tersebut menyatakan :

Peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al Qur'an dilaksanakan di lingkungan masjid, musholla, langgar, kantor, lembaga dakwah organisasi Islam, majelis taklim, sekolah umum, perguruan agama dan lembaga-lembaga lainnya. (Ditjen bimas Islam dan urusan haji, 1995 : 63).

Berdasarkan Instruksi Menteri Agama tersebut, dapat kita simpulkan bahwa upaya pemberantasan buta huruf Al Qur'an hendaknya didukung oleh seluruh lapisan masyarakat.

Seiring dengan upaya merealisasi Instruksi Menteri Agama nomor 3 tahun 1990 tentang peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al Qur'an tersebut, maka dewasa ini banyak aktivitas pengajaran Al Qur'an berkembang di lingkungan masyarakat. Salah satu diantaranya adalah di Desa Tamban Raya Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala. Di Desa ini telah dilaksanakan pengajaran Al Qur'an khususnya bagi anak-anak melalui Taman Pendidikan Al Qur'an dengan menerapkan sistem pengajaran metode Iqra dan metode Al Tanjari.

Metode Iqra adalah suatu metode pengajaran Al Qur'an yang diciptakan oleh Ustadz As'ad Human, pengasuh Team Tadarrus Al Qur'an angkatan Muda Masjid dan Mushalla (AMM) Yogyakarta tahun 1989 dengan sistem pendekatan santri Aktif (CBSA). Metode ini akhir-akhir ini banyak digunakan umat Islam untuk belajar membaca Al Qur'an khususnya bagi anak-anak pada Taman Kanak-Kanak Al Qur'an yang mempunyai tujuan : "Memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang mencintai Al Qur'an, sehingga Al Qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidupnya sehari-hari". (Chairani Idris, 1990 : 19).

Dengan tujuan tersebut, maka target yang ingin dicapai melalui Taman Pendidikan Al Qur'an dengan metode Iqra antara lain adalah

anak dapat membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar sesuai tajwid.

Metode Al Banjari, salah satu metode membaca Al Qur'an yang tumbuh dan berkembang di propinsi Kalimantan Selatan, lahir dari ide Bapak Drs. H.M. Djamani dan Drs. H. Aspihan Djarman. Metode ini banyak digunakan masyarakat untuk belajar membaca Al Qur'an bagi anak-anak khususnya pada Taman Pendidikan Al Qur'an dengan menetapkan tujuan pendidikan sebagai berikut :“Mendidik putra-putri Islam agar mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, mengerjakan shalat dan memiliki akhlakulkarimah”. (H.M. Djamani dan H. Aspihan Djarman, 1990 : 1).

Dari tujuan pendidikan Al Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an yang menerapkan metode Iqra dan metode Al Banjari tergambar bahwa santri yang tamat pada pendidikan tersebut diharapkan mempunyai kemampuan dalam membaca Al Qur'an.

Dalam pengajaran Al Qur'an melalui metode Iqra, para santri dibagi dalam tiga tingkatan yaitu tingkatan Taman Kanak-kanak Al Qur'an (TKA) atau tingkatan awal, Tingkatan Taman Kanak-kanak Al Qur'an Lanjutan dan tingkat Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) sedangkan dalam pengajaran Al Qur'an melalui metode Al Banjari para santri juga dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar, tingkat tadarrus dan tingkat tilawah.

Berdasarkan dua metode pengajaran membaca Al Qur'an di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan membandingkan tentang efektivitasnya dalam pengajaran membaca Al Qur'an khususnya tingkat dasar/awal, melalui uji coba dengan mengambil lokasi di Desa Tamban Raya Baru, Karena itu penulis mengangkat judul dengan rumusan sebagai berikut : **STUDI BANDING EFEKTIVITAS PENGAJARAN MEMBACA AL QUR'AN TINGKAT DASAR ANTARA METODE IQRA DENGAN METODE AL BANJARI DI DESA TAMBAN RAYA BARU KECAMATAN MEKAR SARI KABUPATEN BARITO KUALA.**

Adapun alasan penulis memilih lokasi di Desa Tamban Raya Baru, karena di Desa ini sudah tersedia 2 kelompok yang menguasai hal tersebut. Sedangkan memilih dua metoda, karena semaraknya/hangat-hangatnya orang menggunakan metode Iqra dan metode Al Banjari untuk pengajaran baca tulis Al Qur'an, walaupun metode Baqddadiyah pernah diajarkan akan tetapi sekarang sudah tidak dipakai lagi, sedangkan metode yang lainnya seperti Qiraati, Al Barqy dan Hataiyyah belum ada yang menggunakan di desa Tamban Raya Baru.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok penelitian ini adalah : Apakah ada

perbedaan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari dalam proses belajar mengajar membaca Al Qur'an di Desa Tamban Raya Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Ingin Mengetahui ada tidaknya perbedaan efektifitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari dalam proses belajar mengajar membaca Al Qur'an di Desa Tamban Raya Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bahan masukan bagi Badan Komonikasi Pemuda Mesjid Indonesia (BKPMI) dan lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam meningkatkan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an untuk masa-masa yang akan datang.
2. Bahan masukan bagi umat Islam yang masih belum mampu membaca Al Qur'an serta berkeinginan menguasai hal tersebut.
3. Bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam ruang lingkup masalah yang relevan dengan penelitian ini.

4. Bahan masukan bagi khazanah keilmuan pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
5. Menjadi pengetahuan dan menambah wawasan pengalaman peneliti mengenai pengajaran membaca Al Qur'an baik metode Iqra maupun Metode Al banjari.
6. Sebagai bahan pengetahuan semua pihak terkait dengan pengajaran membaca Al Qur'an.

E. RUMUSAN HIPOTESA

Adapun hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

- Ha : 1. Ada perbedaan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari di Desa Tamban Raya Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala.
2. Metode Iqra lebih efektif dari metode Al Banjari dalam pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar di Desa Tamban Raya Baru.
- Ho : tidak ada perbedaan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari di Desa Tamban Raya Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala.

F. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian studi banding.

Menurut Prof. Imam Barnadib, M.A. ph. D. menyatakan :
 “Perbandingan ialah mempelajari secara nyata kesamaan dan perbedaan sistem masalah-masalah pendidikan”.
 (Imam Barnadib, 1988 : 2)

Menurut Drs. Tadjab M.A. (1993), menyatakan:

Studi komperatif atau studi perbandingan yang dalam bahasa Inggris “a comperatif studi” menurut pengertian dasar adalah berarti menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan dan perbedaan-perbedaannya.
 (Tadjab, 1993 : 4).

Dari pendapat di atas maka studi banding adalah mempelajari atau menganalisa persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua hal atau lebih, maksudnya membandingkan persamaan dan perbedaan metode Iqra dan metode Al Banjari dalam pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar.

2. Pengertian efektivitas pengajaran

a. Pengertian efektivitas

Menurut W. James Pophan dan Evi L. Baker dalam bukunya “Teknik mengajar secara sistematis” menyatakan :

Efektivitas ialah lebih tepat, efektivitas pengajaran itu seharusnya ditinjau dari hubungannya dengan guru tertentu yang mengajar kelompok tertentu, didalam

situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan Intruksional tertentu.

(W. James Pophan dan Evi L. Baker, 1992 : 7).

Menurut Ichtiar Baru Van Hoeve dan El Selvier dalam buku "Ensklopedi Indonesia Edisi Khusus" menyatakan;

Efektivitas adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha yang dilakukan mencapai tujuan yang diharapkan. Secara ideal dapat dinyatakan dengan ukuran misalnya usaha $\times 60\%$ mencapai tujuan Y.

(Van Hoeve dan El Sevier, 1990 : 883)

Senada dengan pendapat di atas, Drs. Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1990) dalam bukunya yang berjudul

"Pengelolaan Pengajaran" menyatakan :

Suatu kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan efektif manakala kegiatan tersebut dapat membuahkan hasil atau tercapainya tujuan secara tepat sesuai dengan jatah waktu yang telah ditetapkan.

(Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1990 : 28).

Berdasarkan pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa suatu kegiatan dapat dinyatakan efektif apabila:

- 1) Kegiatan proses belajar mengajar mencapai sasaran yang diinginkan.
- 2) Kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan minimal 60%.
- 3) Kegiatan tersebut mencapai tujuan secara tepat sesuai dengan jatah waktu yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Pengajaran

Menurut Ki hadjar Dewantara dalam buku "Pengantar Umum Pendidikan" menyatakan :

Pengajaran itu tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberi ilmu atau pengetahuan, serta juga memberi kecakapan kepada anak, baik lahir maupun batin.
(Ki Hadjar Dewantara, 1992 : 63)

Menurut para ahli pendidikan dalam buku "Pengelolaan Pengajaran" menyatakan pengajaran adalah terjemahan dari instruction atau teaching".

(Menurut para ahli, 1990 : 63).

Menurut Association For Education Communication and Technology dalam buku "Pengelolaan Pengajaran" mengatakan :

Bahwa instruksion itu sebagian sub-sub atau bagian dari pendidikan, yang merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola agar kemungkinan orang tersebut dapat belajar melakukan hal tertentu dalam kondisi tertentu pula.
(Association For Education Comonication and Technology, 1990 : 64)

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran adalah aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.

Jadi efektivitas pengajaran adalah suatu kegiatan proses belajar mengajar dengan cara memberi ilmu atau

pengetahuan serta memberikan kecakapan pada anak, sehingga anak tersebut dapat melakukan hal tertentu, dengan perencanaan serta evaluasi untuk dapat tercapainya suatu tujuan secara tepat sesuai dengan jatah waktu yang telah ditetapkan dan mendatangkan hasil yang efektif.

3. Pengertian membaca Al Qur'an.

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (1989) membaca asal katanya "baca" yang artinya adalah melihat serta memahami dari apa yang tertulis".

Menurut Dr. Subhi Al Salih menyatakan : Al Qur'an berarti "bacaan", asal kata qaraa. Kata Al Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru (dibaca)". (Subhi Al Salih, 1971 : 15).

Jadi dalam hal ini yang dimaksud membaca Al Qur'an adalah melihat serta memahami huruf Al Qur'an yang telah ditulis dalam Al Qur'an secara tepat dan benar.

Adapun pengertian membaca Al Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang belum mampu membaca nash-nash Al Qur'an dalam tingkat dasar, baik dalam bentuk huruf, kata, kalimat dan surah pendek.

4. Metode-metode pengajaran Al Qur'an.

Banyak metode pengajaran Al Qur'an yang berkembang dan digunakan masyarakat Islam, akan tetapi secara garis besarnya metode tersebut dapat digolongkan menjadi 4 golongan sebagaimana yang dikemukakan oleh Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji (1982) sebagai berikut

a. Athariqat Tarkibiyah (metode sentintik)

Yaitu metode pengajaran Al Qur'an dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hija'iyah secara berurutan dari alif sampai ya dan siswa di tekankan untuk mampu menghafal nama-nama huruf tersebut, setelah itu diperkenalkan dengan tanda baca atau harakat lalu disusun menjadi sebuah kata atau kalimat demikian selanjutnya baru dalam satu ayat.

b. Thariqat Shautiyyah (metode bunyi)

Metode ini mulai dengan mengajarkan atau memperkenalkan huruf, dari bunyi huruf disusun menjadi suku kata atau kalimat kemudian disusun menjadi jumlah.

c. Thariqat munaqa/thariqat musyafahah (metode meniru).

Sebagai tindak lanjut metode bunyi, maka lahirlah metode meniru atau dari mulut-kemulut/mengikuti bacaan guru sampai hafal. Setelah itu baru diperkenalkan beberapa

kata dan huruf dari kalimat yang dibacanya beserta harakatnya.

d. Thariqat jaami'ah (metode campuran).

Metode membaca Al Qur'an dengan menggabungkan beberapa metode yang telah disebutkan di atas tadi, misalnya anak-anak yang belum kenal huruf, maka diajarkanlah metode bunyi, dengan memilih huruf yang mudah diucapkan.

Dari beberapa uraian tentang metode pengajaran Al Qur'an tersebut maka metode-metode yang banyak digunakan orang sekarang ini adalah metode campuran dan sebagai pengembangan dari metode ini adalah munculnya metode Iqra, metode Al Banjari, metode Qiraati, metode Hataiyyah dan metode Al Barqy. Namun penjelasan lebih lanjut dilakukan pada metode Iqra dan metode Al Banjari.

1) Metode Iqra.

Menurut Drs. Chairani Idris dalam buku "Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al Qur'an" menyatakan :

Metode Iqra adalah sebuah metode pengajaran Al Qur'an yang cepat dan tepat, diciptakan oleh bapak As'ad Human, pengasuh tem tadarrus Al Qur'an Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (AMM) Yogyakarta. (Chairani Idris, 1990 : 8)

... CBSA adalah salah satu cara belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi subyek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien.

(Nana Sudjana, 1989 : 20 - 21).

Sedangkan menurut Chairani Idris, Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) bila dikaitkan dengan pengajaran Al Qur'an mengandung pengertian :

Pendekatan pengajaran Al Qur'an, dimana dalam proses belajar mengajar, peserta didiklah yang berperan secara aktif membaca buku pegangan, sedangkan guru hanya mengawasi dan menyimak satu persatu kalimat yang dibaca santri yang sebelumnya telah dicontohkan.

(Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, 1993 : 32)

Bila diamati dari pendapat di atas, maka dapatlah dipahami bahwa pendekatan CBSA lebih menitikberatkan kepada keaktifan santri, sedangkan guru hanya bertugas sebagai pengawas. Bila dikaitkan dengan sistem pengajaran Al Qur'an dengan metode Iqra maka didalam proses belajar mengajar lebih menitikberatkan kepada keaktifan santri terutama dalam mempelajari buku pegangan. Dalam proses belajar mengajar, guru hanya memberikan contoh bacaan yang akan dipelajari santri sedangkan guru hanya mengawasi dan membetulkan bacaan santri yang keliru.

Untuk memacu tingkat keaktifan santri dalam proses belajar mengajar Al Qur'an dengan metode Iqra, setiap guru seharusnya memberikan reinforcement setiap kali diadakan proses belajar mengajar terhadap kemampuan yang dicapai santri, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal, baik dalam bentuk kata maupun isyarat. Disamping memberikan reinforcement, upaya memacu tingkat keaktifan santri dalam proses belajar mengajar Al Qur'an juga seharusnya dilakukan dengan penerapan evaluasi. Dengan penerapan evaluasi, akan tergambar tingkat kemampuan santri dalam menerima materi pelajaran yang telah diajarkan dan hal itu dapat dijadikan pemacu bagi santri untuk lebih aktif dalam belajar guna meningkatkan kemampuannya, terutama giat mempelajari buku pegangan secara mandiri diluar jam pertemuan.

Agar santri aktif belajar secara mandiri diluar jam pengajaran maka setiap santri seharusnya mempunyai buku pegangan agar ia setiap saat bisa mengulang kembali materi pelajaran yang telah diajarkan.

2) Metode Al Banjari

Menurut Drs. Sufyani Thalhhah dalam buku "Panduan Metode Cepat Baca Tulis Al Qur'an" menyatakan : Metode Al Banjari adalah metode pengajaran Al Qur'an yang cepat dan tepat". (Sufyani Thalhhah, 1995 : 2).

Metode ini tumbuh dan berkembang di Propinsi Kalimantan Selatan, lahir dari ide Bapak Drs. H. M Djamani dan Drs. H. Aspihan Djarman. Metode ini oleh penciptanya diberi nama metode Al Banjari.

Didalam pengajaran Al Qur'an dengan metode Al Banjari, sistem pendekatan yang dikembangkan adalah pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), karena dalam proses belajar mengajar santri dituntut lebih aktif dan guru dituntut lebih banyak menyimak dan mengawasi serta membetulkan bacaan santri kalau ada kekeliruan.

Menurut Drs. Sufyani Thalhhah, dalam buku "Panduan Metode Cepat Baca Tulis Al Qur'an" adalah sebagai berikut :

Seorang guru benar-benar dituntut Konsentrasinya untuk memperhatikan murid membaca buku pegangan dan Al Qur'an. Guru bersifat pasif dan murid bersifat aktif. Guru menuntun atau membimbing bacaan yang salahnya saja atau menyempurnakan bacaannya. (Sufyani Thalhhah, 1995 : 5).

Bila dilihat pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa pendekatan CBSA lebih menitikberatkan kepada keaktifan santri terutama dalam mempelajari buku pegangan sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan pengawas.

Untuk memacu tingkat keaktifan santri dalam proses belajar mengajar dengan metode Al Banjari setiap guru seharusnya memberikan reinforcement setiap kali diadakan proses belajar mengajar terhadap kemampuan yang dicapai santri, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal, baik dalam bentuk kata maupun isyarat. Disamping dengan pemberian reinforcement, juga seharusnya dilakukan dengan penerapan evaluasi. Dengan penerapan evaluasi, akan tergambar tingkat kemampuan santri dalam menerima materi pelajaran yang telah dijadikan pemacu bagi santri untuk aktif belajar guna meningkatkan kemampuannya.

Agar santri aktif belajar secara mandiri diluar jam pelajaran maka setiap santri seharusnya mempunyai buku pegangan agar ia setiap saat bisa mengulang kembali materi pelajarannya.

5. Mekanisme persiapan dan pelaksanaan pengajaran metode Iqra dan metode Al Banjari.

- a. Metode Iqra

Chairani Idris (1990), menyatakan bahwa persiapan dan pelaksanaan pengajaran metode Iqra sebagai berikut :

- 1) Materi pelajaran metode Iqra.

Sesuai dengan tujuan TKA dan TPA, maka materi pokok pelajaran adalah belajar membaca Al Qur'an dengan buku Iqra (cara cepat belajar membaca Al Qur'an) susunan Ustadz H. As'ad Human, pengasuh tem Tadarrus Angkatan Muda Masjid Mushalla (AMM) Yogyakarta, terdiri 6 jilid ditambah pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al Qur'an.

Buku Iqra jilid 1 berisi tentang pengenalan huruf tunggal ; Jilid 2 berisi tentang pengenalan huruf sambung dan pengenalan tanda panjang ; Jilid 3 berisi tentang pengenalan tanda baca kasrah, dlommah, dan sukun ; Jilid 4 berisi tentang pengenalan tanwin, mim sukun, Qalqalah, perbedaan Hamzah, Ain, Kaf dan Kaf sukun ; Jilid 5 berisi tentang pengenalan bacaan waqaf, tanda panjang 5/6 harakat, bacaan dengung, alif lam

syamsiah, Qamariah dan tasydid ; Jilid 6 berisi tentang pengenalan bacaan samar, bacaan rendah dan waqaf.

Selain itu terdapat materi penunjang, antara lain :
Hapalan bacaan shalat, surat-surat pendek, Do'a sehari-hari, Ayat-ayat pilihan, praktik salat, cerita dan menyanyi yang Islami dan menulis huruf Al Qur'an bagi santri TPA.

2) Sitem mengajar metode Iqra.

Pelajaran dibagi menjadi dua tahap, yaitu klasikal dan privat dengan pembagian waktu sebagai berikut :
10 menit pertama klasikal, 40 menit ditengah privat, 10 menit terakhir kembali klasikal.

Tahap klasikal, tiap kelas diajar oleh seorang ustadz/ustadzah. Materi pelajaran sesuai dengan Program Harian (PH), yang melingkupi hafalan surah-surah pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, bermain, cerita dan menyanyi lagu-lagu Islami serta pengenalan pelajaran baru berkenaan dengan buku Iqra.

Dalam tahap privat tiap kelas ditangani oleh beberapa ustadz/ustadzah, dengan rasio perbandingan seorang ustadz/ustadzah mengajar antara 3 sampai 6 santri. Sistem individual/privat ini khusus untuk belajar

membaca buku pegangan, sedang ustadz/ustadzah hanya mengawasi dan menyimak satu persatu secara bergantian antar santri serta merekam hasilnya pada Kartu Pretasi Santri (KPS).

Untuk mengisi kekosongan waktu bagi santri yang belum/sudah privat, maka perlu diberi tugas-tugas antara lain : mengulang pelajaran yang lalu, menulis huruf Al Qur'an, bermain-main dengan permainan yang disediakan dan lain-lain kegiatan. Bagi santri yang sukar diatur, supaya diberi tugas dan perhatian khusus.

Dengan sistem campuran ini (klasikal dan privat) maka kenaikan jilid bisa terjadi setiap saat, tergantung pada lambat atau cepatnya masing-masing santri dalam menerima pelajaran. Demikian pula masa pendaftaran untuk menjadi santri ini, tidak tergantung pada masa-masa tertentu, tetapi bisa sewaktu-waktu, selama daya tampung dan tenaga ustadz/ustadzah memungkinkan.

3) Kegiatan mengajar metode Igra.

- a) Persiapan mengajar. Pada tahap ini ustadz/ustadzah secara bersama-sama menyiapkan :

- Program Kerja Bulanan yang dijabarkan dalam program Kerja Mingguan dan Harian.
 - Alat peraga (alat bantu pelajaran).
- b) Penyajian pelajaran. Pada saat ini penyajian pelajaran hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut :
- Menggunakan metode yang cocok untuk diterapkan sesuai dengan GBPP.
 - Melayani santri sesuai keperluan/kemampuan santri.
 - Senantiasa memberi pujian dan penghargaan serta gelar-gelar yang baik kepada santri.
 - Mengusahakan agar santri senantiasa berprestasi, menguasai bahan pelajaran dan melaksanakan tugas sebaik-baiknya.
- c) Evaluasi dan kenaikan tingkat/jilid. Hal ini dilakukan apabila santri telah menyelesaikan tiap paket pelajaran seperti :
- Selesai buku Iqra jilid 1, untuk melanjutkan ke jilid berikutnya harus dilakukan Tes Hasil Belajar (THB) lebih dahulu.

- Evaluasi dilakukan oleh Kepala Sekolah atau ustadz/ustadzah yang betul-betul fasih dan ditunjuk oleh Kepala Sekolah.
- Hasil evaluasi direkam dalam Data Prestasi Santri (DPS).

b. Metode Al Banjari

1) Materi Pelajaran Metode Al Banjari.

H. Aspihan Djarman (1995), menyatakan sesuai dengan tujuannya adalah agar santri mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar maka, materi pokoknya adalah belajar membaca Al Qur'an. Adapun buku pegangannya adalah buku Al Banjari yang terdiri dari 4 jilid, susunan Drs. H.M Djamani dan Bapak Drs. H. Aspihan Djarman.

Buku Al Banajri jlid 1 berisi tentang pengenalan huruf tunggal dan huruf sambung; Jilid 2 berisi tentang bunyi beris fathah, kasrah, dommah, tanwin, huruf Qamariah dan Syamsiah; Jilid 3 berisi tentang harful mad (tanda panjang), sukun, lam ganda dibaca tebal dan tipis, huruf nun mati tidak berdengung, huruf Qalqalah dan tasydid; Jilid 4 berisi tentang nun mati dan tanwin bertemu dengan huruf nun mati dan tanwin bertemu

dengan huruf ba menjadi mim, bacaan berdengung dan tanda waqaf.

Selain itu terdapat materi penunjang, antara lain; hapalan surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan, do'a sehari-hari, praktek salat dan keterampilan keagamaan lainnya.

2) Sistem Mengajar metode Al Banjari.

M. Nashroh Nasir (1995), menyatakan bahwa sistem mengajar metode Al Banajri di bagi dalam dua tahap, yaitu klasilak dan privat dengan pembagian waktu sebagai berikut. 10 menit kita adakan apersepsi, 10 menit klasikal, 30 menit privat, 10 menit evaluasi dan tanya jawab.

Tahap klasikal tiap bulan diajar oleh seorang guru dan selebihnya mengawasi jalanya klasikal. Materi pelajaran sesuai dengan program harian yang meliputi hapalan surah pendek, pengenalan pelajaran baru yang berkenaan dengan buku Al Banjari.

Dalam tahap privat tiap kelas ditangani oleh beberapa guru dengan perbandingan 5 sampai 8 santri setiap guru. Sistem individual atau privat ini adalah khussus untuk belajar membaca Al Qur'an dengan Cara

Belajar Santri Aktif (CBSA), terutama dalam membaca buku pegangan. Sedangkan guru hanya mengawasi dan menyimak satu persatu secara bergantian antar santri. Untuk mengisi kekosongan waktu bagi santri yang belum dan sudah privat, santri perlu diberi tugas antara lain : mengulang pelajaran yang lalu, menulis huruf Al Qur'an, bermain-main dengan permainan yang disediakan dan lain-lainnya. Bagi santri yang sukar diatur, sebaiknya diberi tugas dan perhatian khusus.

Dengan sistem campuran ini (klasikal dan privat), maka kenaikan jilid bisa terjadi setiap saat tergantung pada lambat atau cepatnya masing-masing santri dalam menerima pelajaran.

3) Kegiatan Mengajar metode Al Banjari.

M. Nashroh Nasir (1995), kegiatan mengajar metode Al Banjari sebagai berikut.

- a) Persipan mengajar. Pada tahap ini guru secara bersama-sama menyiapkan :
 - Program kerja bulanan yang dijabarkan dalam program kerja mingguan dan harian.
 - Alat peraga atau alat bantu belajar.

b) Penyajian materi pelajaran. Pada saat pelajaran dimulai hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Menggunakan metode yang dianggap cocok untuk diterapkan sesuai dengan GBPP.
- Melayani santri sesuai dengan keperluan dan kemampuan anak.
- Sabar dalam mengajar.
- Senantiasa memberi pujian dan penghargaan.
- Mengusahakan agar santri senantiasa berprestasi, menguasai bahan pelajaran dan melakukan tugas sebaik-baiknya.

c) Evaluasi, hal ini dilakukan apabila santri telah menyelesaikan tiap paket pelajaran seperti :

- Selesai buku Al Banjari jilid 1 untuk melanjutkan ke jilid berikutnya.
- Di dalam buku Al Banjari jilid 1 misalnya terdapat beberapa pokok bahasan. Setiap pokok bahasan diadakan evaluasi yang sifatnya ulangan harian.
- Hasilnya direkam dalam Data Prestasi Santri (DPS).

d) Pemberian tugas

Pemberian tugas kepada santri disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari pada santri itu sendiri

6. Persamaan dan perbedaan metode Iqra dengan metode Al Banjari.

a. Persamaan metode Iqra dan Metode Al Banjari.

- 1) Sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA)
- 2) Klasikal dan Privat
- 3) Pendekatan Individual.
- 4) Penugasan
- 5) Penyajian materi Pelajaran bertahap
- 6) Evaluasi dan kenaikan tingkat

b. Perbedaan metode Iqra dan Metode Al Banjari.

1) Dari Sudut Waktu.

- Metode Iqra 1 jam (60 menit) terdiri 10 menit pertama klasikal, 40 menit ditengah privat, 10 menit terakhir kembali klasikal.
- Metode Al Banjari 1 jam (60 menit) terdiri dari 10 menit apresepasi, 10 menit klasikal, 30 menit privat, 10 menit evaluasi.

- 2) Dari Jumlah buku Pegangan
 - Metode Iqra 6 jilid
 - Metode Al Banjari 4 jilid
- 3) Dari penyampaian pelajaran. Metode Iqra bacaan langsung sedang metode Al Banjari juga langsung tetapi dengan cara dilagukan.

G. KONSEP DAN PENGUKURAN

Efektifitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar adalah ketepatan dan kecepatan mencapai hasil/tentang kemampuan santri membaca Al Qur'an tingkat dasar/awal dengan menerapkan metode Iqra dan metode Al Banjari. Efektivitas pengajaran tersebut diukur dari hasil proses belajar mengajar sebagai berikut :

1. Kemampuan santri membaca huruf-huruf hija'iyah dari alif sampai ya (ا - ي) yang berjumlah 29 huruf setelah 14 kali pertemuan.
 - a. Mampu membaca seluruhnya dengan baik skor 3
 - b. Mampu membaca 21 - 28 huruf skor 2
 - c. Mampu membaca 20 huruf kebawah skor 1

2. Kemampuan santri membaca huruf sambung setelah pertemuan

14 - 20. Kata yang menjadi ukurannya :

حَذَّرَ ، مَنَعَ ، ثَقَلَ ، عَزَلَ ، هَدَمَ ، رُحِقَ
يَسَعَ ، وَجَدَ ، شَغَلَ

a. Mampu membaca semua huruf sambung dengan baik dan benar skor 3

b. Mampu membaca 5 - 8 huruf sambung skor 2

c. Mampu membaca 1 - 4 huruf sambung skor 1

3. Kemampuan santri mengenal tanda baca panjang dan pendek

setelah pertemuan ke 21 - 28. Kata yang menjadi ukurannya :

جَاهِدْ ، مُجَاهِدٌ ، إِزْأَسْجِي ، قِرَاءَتِي ، جُمَاعَتِي
صَلَاتِي ، تَمُوتُونَ ، تُولِجُ ، يَتُوبُ

a. Mampu membaca semua kata dengan baik skor 3

b. Mampu membaca 5 - 8 kata skor 2

c. Mampu membaca 1 - 4 kata skor 1

4. Kemampuan santri membaca kata yang dimasuki tanda baca

kasrah, dommah serta bacaan panjang dan pendek setelah

pertemuan ke 28 - 38. Kata yang menjadi ukurannya :

لَهُ سُوءُ عَمَلٍ ، إِلَهُهُ نُفُوسٌ ، وَفُؤْمِهَا ، كَفَرُوا
سَبَقُوا ، وَهَاجَنَ

- a) Mampu membaca semua kata dengan baik dan benar skor 3
 - b) Mampu membaca 3 - 4 kata skor 2
 - c) Mampu membaca 1 - 2 kata skor 1
5. Kemampuan santri membaca kalimat yang dimasuki tanada baca fathahtain, kasrahtain, dommahtain dan Qalqalah setelah pertemuan ke 38 - 48. Kalimat yang menjadi ukurannya :

لَلْبَيْتِ فِي بَطْنِهِ ، لَمْ يَظْلِمَ مِنْهُ شَيْئًا ، وَخَلَقْنَاهُ أَنْزَاجًا ،
وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ ، وَهُمْ لَا يُشْعُرُونَ

- a. Mampu membaca semua kalimat dengan baik dan benar skor 3
 - b. Mampu membaca 3 - 4 kalimat skor 2
 - c. Mampu membaca 1 - 2 kalimat skor 1
6. Kemampuan santri membaca kalimat yang huruf alif dimuka lam tidak dibaca serta dua alif yang tidak dibaca dalam satu kalimat setelah pertemuan ke 48 - 55. Kalimat yang menjadi ukurannya :

وَالْعَدِيثِ ، وَالْقَمَرِ ،
مَا اسْتَطَعْتُ ، مَا اقْتَلَوْا ، مَا اقْتَرَبْتُ .

- a. Mampu membaca semua kalimat dengan baik dan benar skor 3
 - b. Mampu membaca 3 - 4 kalimat skor 2
 - c. Mampu membaca 1 - 2 kalimat skor 1
7. Kemampuan santri membaca kalimat yang dimasuki tanda tasydid pada huruf nun dan mim yang dibaca berdengung serta alif lam huruf bertasydid tidak dibaca setelah pertemuan ke 55 - 62. Kalimat yang menjadi ukurannya :

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَى ، إِنَّا لِلَّهِ وَأَنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ، وَلَا الضَّالِّينَ ، وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ

- a. Mampu membaca semua kalimat dengan baik dan benar skor 3
- b. Mampu membaca 3 - 4 kalimat skor 2
- c. Mampu membaca 1 - 2 kalimat skor 1

8. Kemampuan santri menghafal surah-surah pendek setelah pertemuan ke 62
- a. Mampu menghafal 1- 3 surah skor 1
 - b. Mampu menghafal 4 - 6 surah skor 2
 - c. Mampu menghafal 7 surah keatas skor 3

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA.

Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu bahan tertulis dan bahan tidak tertulis.

1. Bahan tertulis, yaitu bahan yang diperoleh dari dokumen, laporan atau buku-buku literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut meliputi :

- a. Sejarah singkat dan perkembangan pemerintahan Desa Tamban Raya Baru.
- b. Geografi Desa Tamban Raya Baru.
- c. Demografi Desa Tamban Raya Baru.
- d. Petunjuk dan ketentuan yang berhubungan dengan penerapan metode Iqra dan metode Al Banjari dalam proses belajar mengajar membaca Al Qur'an tingkat dasar meliputi :
 - 1) Metode-metode membaca Al Qur'an
 - 2) Mekanisme persiapan dan pelaksanaan pengajaran metode Iqra dan metode Al Banjari.
 - a) Metode Iqra
 - (1) Materi pelajaran metode Iqra
 - (2) Sistem mengajar metode Iqra
 - (3) Kegiatan Mengajar metode Iqra

b) Metode Al Banjari

(1) Materi pelajaran metode Al Banjari

(2) Sistem mengajar metode Al Banjari

(3) Kegiatan mengajar metode Al Banjari

2. Bahan tidak tertulis, yaitu bahan yang diperoleh melalui observasi, uji coba/eksperimen dan tes. Data yang digali dari bahan ini meliputi :

a. Efektivitas pengajaran metode Iqra dan metode Al Banjari dalam proses belajar mengajar membaca Al Qur'an tingkat dasar di Desa Tamban Raya Baru.

b. Kemampuan atau hasil yang dicapai oleh santri dalam belajar membaca Al Qur'an tingkat dasar dengan menerapkan metode Iqra dan metode Al Banjari yang meliputi :

1) Kemampuan santri membaca huruf-huruf hija'iyah dari alif sampai ya.

2) Kemampuan santri membaca huruf sambung

3) Kemampuan santri mengenal tanda baca panjang dan pendek.

4) Kemampuan santri membaca kata yang dimasuki tanda baca kasrah, dommah dan bacaan panjang dan pendek.

- 5) Kemampuan santri membaca kalimat yang dimasuki tanda baca fathatain, kasrahtain, dommatain dan Qalqalah.
- 6) Kemampuan santri membaca kalimat yang huruf alif dimuka lam tidak dibaca serta dua alif tidak dibaca dalam satu kalimat.
- 7) Kemampuan santri membaca kalimat yang dimasuki dengan tanda tsaydid pada huruf nun dan mim yang dibaca berdengung serta alif lam huruf bertasydid tidak dibaca.
- 8) Kemampuan santri menghafal surah-surah pendek

B. METODELOGI PENELITIAN

1. Populasi

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti menyangkut efektifitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari Di Desa Tamban Raya Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala, dan penelitian ini berbentuk uji coba, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak yang mengikuti pengajaran Al Qur'an tingkat dasar/awal dengan metode Iqra dan Metode Al Banjari dan di desa tersebut hanya ada 24 orang anak dan 4

orang guru yang melaksanakannya. Jadi jumlah populasi seluruhnya adalah 28 orang.

2. Sampel

Dalam penentuan sampel penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat Winarno Surakhmad yang menyatakan :

Bila popilasi cukup homogen, populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel 50% dan dibawah 1000 dapat dipergunakan sampel 25%. Tetapi adakalanya penarikan sampel ditiadakan sama sekali dengan memasukan seluruh anggota populasi sebagai sampel yang sering disebut sampel total. (Winarno Suhkhmad, 1985 : 1000).

Berdasarkan pendapat di atas penulis menetapkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian dengan jumlah 28 orang yang terdiri dari 4 orang guru dan 24 orang anak, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi.

3. Prosedur dan mekanisme pelaksanaan Uji coba.

Dari sampel di atas maka metode uji coba dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Pemilihan pertama yaitu anak yang tinggal di Desa Tamban Raya Baru RT I sampai RT VI dijadikan kelompok uji coba dengan menggunakan metode Iqra.

- b. Pemilihan kedua yaitu anak yang tinggal di Desa Tamban Raya Baru RT VII sampai XII dijadikan sebagai kelompok uji coba dengan menggunakan metode Al Banjari.

Kriteria anak yang dijadikan peserta adalah :

- Usia pra sekolah (5 - 6 tahun)
 - Belum pernah belajar membaca Al Qur'an
- c. Adapun anak dan ustadz/ustadzah pada masing-masing kelompok sebagai berikut :
- 1) Di Desa Tamban Raya Baru RT I sampai VI terdapat 12 orang anak yang diajari dengan metode Iqra dan 2 orang ustadz/ustadzah.
 - 2) Di Desa Tamban Raya RT VII sampai XII terdapat 12 orang anak yang diajari dengan metode Al Banjari dan 2 orang ustadz/ustadzah.
- d. Materi dan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar.
- 1) Pertemuan 1 -14 mengajarkan 29 huruf hija'iyah yang masing-masing dengan metode Iqra dan Metode Al Banjari.
 - 2) Pertemuan 15 - 21 mengajarkan tentang pengenalan huruf sambung yang masing-masing dengan metode Iqra dan Metode Al Banjari.

- 3) Pertemuan 22 - 28 mengajarkan tentang pengenalan tanda baca panjang dan pendek yang masing-masing dengan metode Iqra dengan metode Al Banjari
- 4) Pertemuan 29 - 38 mengajarkan tentang pengenalan tanda baca kasrah dan dommah serta bacaan panjang dan pendek yang masing-masing dengan metode Iqra dengan metode Al Banjari.
- 5) Pertemuan 39 - 48 mengajarkan pengenalan tanda baca fathahtain, kasrahtain, dommahtain dan Qalqalah yang masing-masing dengan metode Iqra dengan metode Al Banjari.
- 6) Pertemuan 49 - 55 mengajarkan kalimat yang huruf alif tidak dibaca dalam satu kalimat yang masing-masing dengan metode Iqra dengan metode Al Banjari.
- 7) Pertemuan 56 - 62 mengajarkan pengenalan tanda tasydid pada huruf nun dan mim yang dibaca berdengung dan allif lam huruf bertasyadid tidak dibaca yang masing-masing dengan metode Iqra dengan metode Al Banjari.
- 8) Pertemuan 1 - 62 mengajarkan hafalan surah-surah pendek yang dimulai dengan surah Al Fatihah sampai surah Al Kausar.

e. Proses Pelaksanaan uji coba

Pada masing-masing kelompok, yaitu kelas a sebanyak 12 orang anak yang diajari dengan metode Iqra dan kelas b sebanyak 12 orang anak yang diajari dengan metode Al Banjari, yang diajari oleh guru masing-masing yang dianggap cukup memadai dalam bidangnya ditinjau dari segi profesionalitas mengajar. Sedangkan penulis mengamati secara langsung jalanya uji coba dengan materi pelajaran yang sama dan alokasi waktu yang sama, setiap hari termasuk hari minggu sebanyak 62 kali pertemuan (selama dua bulan) pada masing-masing kelompok.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data seobyektif mungkin maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk menggali data dari sumber tertulis. Melalui teknik ini akan digali data sebagai berikut :

- a. Sejarah singkat dan perkembangan pemerintahan Desa Tamban Raya Baru.
- b. Geografi Desa Tamban Raya Baru.
- c. Demografi Desa Tamban Raya Baru

- d. Petunjuk dan ketentuan yang berhubungan dengan penerapan metode Iqra dan metode Al Banjari dalam proses belajar mengajar membaca Al Qur'an tingkat dasar

2. Observasi.

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Melalui teknik ini akan digali data sebagai berikut :

- a. Efektivitas pengajaran metode Iqra dan metode Al Banjari dalam proses belajar mengajar membaca Al Qur'an tingkat dasar di Desa Tamban Raya Baru.
- b. Kemampuan atau hasil yang dicapai oleh santri dalam belajar membaca Al Qur'an tingkat dasar dengan menerapkan metode Iqra dan metode Al Banjari.

3. Uji Coba dan Tes.

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung jalannya uji coba, dalam rangka menggali data tentang efektivitas pengajaran dan mentes langsung terhadap hasil yang dicapai atau kemampuan yang diperoleh santri dari pelaksanaan proses belajar membaca Al Qur'an tingkat dasar dengan metode Iqra dan metode Al Banjari. Tes dilaksanakan sebanyak 8 kali, yang meliputi :

- a. Kemampuan santri membaca huruf-huruf hija'iyah dari alif sampai ya.
- b. Kemampuan santri membaca huruf sambung.
- c. Kemampuan santri mengenal tanda baca panjang dan pendek.
- d. Kemampuan santri membaca kata yang dimasuki tanda baca kasrah, dommah dan bacaan panjang dan pendek.
- e. Kemampuan santri membaca kalimat yang dimasuki tanda baca fatahtain, kasrahtain, dommahtain dan Qalqalah.
- f. Kemampuan santri membaca kalimat yang huruf alif dimukalam tidak dibaca serta dua alif yang tidak dibaca dalam satu kalimat.
- g. Kemampuan santri membaca kalimat yang dimasuki tanda tasydidi pada huruf nun dan mim yang dibaca berdengung dan alif lam huruf bertasydid tidak dibaca.
- h. Kemampuan santri menghafal surah-surah pendek.

D. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul, maka data tersebut di analisa dan diolah dengan tahapan sebagai berikut :

1. Editing, yaitu mengecek kembali data-data yang telah dikumpul apakah telah sesuai dengan data yang diinginkan.
2. Coding, yaitu memberi tanda atau kode dan mengelompokan data untuk mempermudah pengolahan data.
3. Tabulating, yaitu penulis menyusun tabel-tabel baik frekuensi maupun perbedaan untuk tiap variabel data.

Analisa Uji Hipotesa

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini digunakan rumus "t" Test yaitu :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Untuk mencari harga kritik "t" digunakan rumus : df atau db = $(N_1 + N_2) - 2$.

Keterangan :

- t_0 = Angka yang melambangkan derajat perbedaan Mean dua kelompok yang diteliti.
- M_1 = Sampel 1 yang diteliti (Mean 1)
- M_2 = Sampel 2 yang diteliti (Mean 2)
- SE_M = Besarnya kesesatan Mean Sampel
- df/db = Degrees of freedom atau derajat kebebasan
- N_1 = Banyaknya subyek kelompok 1 (jumlah sampel kelompok 1)
- N_2 = Banyaknya subyek kelompok 2 (jumlah sampel kelompok 2)

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH SINGKAT DESA TAMBAN RAYA BARU

Tamban Raya Baru adalah sebuah desa yang terletak di Wilayah Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Daerah Tingkat II Barito Kuala. Desa ini merupakan salah satu desa yang berada di Ibu Kota Kecamatan Mekar Sari, dimana sebelumnya merupakan bagian desa Tamban.

Tamban adalah sebuah desa pemukiman yang ditempati penduduk secara menetap dan memiliki pemerintahan yang mengatur kehidupan masyarakat sebagaimana layaknya sebuah desa atau perkampungan. Dari tahun ke tahun penduduknya semakin berkembang dan bertambah, baik penduduk asli maupun pendatang ataupun karena kelahiran. Menurut cerita orang-orang tua yang sudah sejak awal tinggal di desa tersebut yaitu Bapak Kursani (72 tahun) dan Bapak Damanhur (69 tahun) tokoh masyarakat, asal mula diberinama Tamban adalah merupakan tambatan/tempat berlabuhnya kapal-kapal yang memuat beras berada dipinggiran sungai yang menghubungkan dengan desa-desa lainnya.

Desa Tamban bersiri pada tahun 1942 dengan Kepala Desa Pertama atau “pambakal” (sebutan masyarakat setempat) bernama Junaidi. Beliau menjabat sebagai kepala Desa sekitar 14 tahun hingga kemudian meninggal dunia pada tahun 1954. Seterusnya digantikan oleh Salamet Wongso, sebagai kepala desa kedua. Setelah itu pada tahun 1958 beliau mengundurkan diri (berhenti) dari jabatannya sebagai kepala desa yang kemudian digantikan oleh Imran, setelah kurang lebih 8 (delapan) tahun beliau menjabat sebagai kepala desa tersebut beliau meninggal dunia, seterusnya digantikan oleh Asari pada tahun 1966. Pada tahun 1966 ini juga atas inisiatif para tokoh masyarakat dan warga setempat desa Tamban dibagi menjadi 9 (sembilan) desa, alasannya karena keadaan penduduknya bertambah banyak sehingga tidak memungkinkan lagi dapat dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Desa-desa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Desa Tamban Raya
2. Desa Tamban Raya Baru
3. Desa Kerang Mekar
4. Desa Mekar Sari
5. Desa Indah Sari
6. Desa Tinggiran Darat

7. Desa Tinggiran Tengah

8. Desa Tinggiran Baru

9. Desa Jelapat II

Dengan demikian desa Tamban Raya Baru merupakan salah satu desa yang mempunyai pemerintahan sendiri dengan kepala desanya sekarang adalah H. Arifin.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pemerintahan dahulu dengan sekarang, dimana dulu sistem pemerintahan masih sangat sederhana atau tradisional sekali yaitu yang memegang tumpuk kepemimpinan tidak ditentukan jangka waktunya atau masa bhakti kepemimpinannya. Selama dia masih hidup, maka dia tidak akan digantikan oleh orang lain kecuali yang bersangkutan mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Kepala Desa, dan siapa yang memegang jabatan Kepala Desa, maka ia sangat disegani warganya. Lain halnya dengan masa sekarang segala bentuk sistem pemerintahan sudah mempunyai peraturan yang diatur oleh pemerintahan pusat yaitu bagi pemegang kepemimpinan atau Kepala dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun masa bhaktinya, apabila sudah berakhir masa bhaktinya, maka akan diadakan kembali musyawarah desa untuk pencalonan kembali siapa yang akan menjadi Kepala Desa, kalau masyarakat masih memilihnya kembali, tidak menutup kemungkinan dia dapat dicalonkan kembali.

B. GEOGRAFIS DESA

Secara geografis Desa Tamban Raya Baru berada di Ibukota Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan.

Desa ini mempunyai luas wilayah lebih kurang 10,00 Km² dan merupakan salah satu dari dua desa yang berada di dalam kota Kecamatan Mekar Sari.

Disamping itu di desa ini terdapat beberapa handil. Handil atau pengairan merupakan suatu sungai kecil yang dikeruk untuk pengairan sawah. Tetapi nama handil di Kalimantan Selatan pada umumnya sudah dijadikan istilah tertentu sebagai tempat pemukiman kelompok penduduk yang masing-masing tempat tersebut dibatasi oleh pengairan (handil). Handil-handil yang ada di Desa Tamban Raya adalah :

1. Handil Pinang
2. Handil Bidan
3. Handil Amuntai I
4. Handil Amuntai II
5. Handil Sampurna
6. Handil Langkah

Handil Amuntai satu dihuni oleh penduduk yang datang dari jawa dan handil Amuntai dua dihuni oleh penduduk yang datang

dari amuntai, sedangkan handil yang lainnya yaitu handil Pinang, handil Bidan, handil Sampurna dan handil Langkah tidak ada penduduknya hanya merupakan daerah persawahan dan perkebunan.

Keadaan alam Desa Tamban Raya Baru mempunyai 2 (dua) musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, dengan demikian diusahakan pertanian sesuai dengan musimnya tersebut, keadaan lahan tanah untuk pertanian dan mengolah kebun keluarga sangat mendukung karena tanahnya subur.

Sementara itu batas-batas Desa Tamban Raya Baru sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Porwasari
2. Seblah Timur berbatasan dengan desa Tamban Raya
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tinggiran Darat
4. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Mekar sari.

C. DEMOGRAFI DESA

1. Jumlah Penduduk Desa Tamban Raya Baru

Berdasarkan data yang aada di Desa Tamban Raya Baru diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Tamban Raya Baru berjumlah 1473 jiwa terbagi dalam 12 RT terdiri dari beberapa

suku. Data lebih rinci tentang jumlah penduduk Desa Tamban Raya Baru dapat dilihat dari tabel uraian berikut :

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN
DI DESA TAMBAN RAYA BARU TAHUN 1996

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PROSENTASI
1	Laki-laki	716	48,61%
2	Perempuan	757	51,39%
	jumlah	1473	100%

Sumber data : Monografi Desa Tamban Raya Baru

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk Desa Tamban Raya Baru ditinjau dari segi jenis kelamin hampir berimbang.

2. Agama dan Sarana Keagamaan

Penduduk Desa Tamban Raya Baru seluruhnya beragama Islam, sarana agama yang berupa 5 (lima) buah langgar, sedangkan masjid bergabung dengan desa terdekat yaitu desa Tamban Raya.

3. Pekerjaan Penduduk..

Sesuai dengan potensi alam yang dimiliki Desa Tamban Raya Baru, dimana sebagian besar adalah lahan pertanian, maka sebagian besar penduduknya bertani, sedang sebagian kecil berdagang, pegawai negeri dan pengrajin.

Untuk mengetahui secara jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL II
KEADAAN PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN
DAN JENIS KELAMIN DI DESA TAMBAN RAYA BARU
TAHUN 1996

NO	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentasi
		LK	PR		
1	Petani/kebun	367	312	679	89,93 %
2	Pedagang	12	25	37	4,90 %
3	Pegawai Negeri	14	8	22	2,91%
4	Pengrajin	5	12	17	2,26%
	TOTAL	398	357	755	100%

Sumber data : Buku Induk penduduk desa Tamban Raya Baru

Dari data tertulis di atas terdapat 755 orang penduduk yang bekerja, karena bagi penduduk desa Tamban Baru tidak banyak kepala keluarga yang melakukan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari, melainkan seluruh anggota keluarga yang dianggap mampu melaksanakan pekerjaan tanpa membedakan jenis kelamin masing-masing keluarga.

Penduduk yang bekerja tersebut sejumlah 755 jiwa, selebihnya yaitu 710 jiwa tergolong dalam kategori non produktif yaitu anak yang berusia antara 0 - 12 tahun dan orang tua yang berusia 70 tahun ke atas.

Kemudian pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa mata pencaharian sebagian besar masyarakat desa Tamban Raya Baru adalah bertani termasuk mengolah kebun : 679 jiwa, kemudian yang lainnya sebagian pedagang 37 jiwa, pegawai negeri 22 jiwa sedangkan sebagai pengrajin 17 jiwa.

Untuk pekerjaan tambahan sebagai usaha sampingan penduduk sebagian ada yang berternak ayam kampung dan ayam ras, ini hanya merupakan usaha tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga.

4. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya desa Tamban Raya Baru berpendidikan tingkat sekolah dasar (SD), sebagian berpendidikan sekolah lanjutan atas. Bahkan sebagian mereka sudah menamatkan Perguruan Tinggi yang walaupun tidak kembali ke tempat kelahirannya (bekerja di luar daerah lain) seperti Marabahan, Banjarmasin dan bahkan ada yang bekerja keluar daerah Propinsi seperti ke Palangkaraya, Samarinda dan Jawa.

Sebagai gambaran tentang kondisi pendidikan masyarakat desa Tamban Raya Baru dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III

KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT
PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN
DI DESA TAMBAN RAYA BARU
TAHUN 1996

NO	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		LK	PR		
1	Belum Sekolah	111	187	298	20,23%
2	Tidak Tamat SD	84	116	201	13,65%
3	Tamat SD	89	73	162	11%
4	Tamat SLTP	225	218	443	30,07%
5	Tamat SMA	127	134	261	17,72%
6	Lain-lain	48	60	108	7,33%
	TOTAL	716	757	1473	100%

Sumber data : Buku Induk penduduk desa Tamban Raya Baru

Dari data kondisi tingkat pendidikan di atas menunjukan bahwa pendidikan masyarakat desa Tamban Raya Baru yang belum sekolah terdapat 298 orang terdiri dari anak-anak usia 6 tahun ke bawah.

Tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 201 terdiri dari anak yang masih sekolah tetapi belum lulus SD dan beberapa orang putus sekolah sebelum tamat. Selain itu terdapat 162 orang yang tamat Sekolah Dasar, 433 orang tamat SLTP dan 261 orang tamat SMA serta 108 orang lainnya yang pernah sekolah tetapi tidak memiliki ijazah dan sebagian tidak pernah merasakan pendidikan sekolah sama sekali.

TABEL IV
FASILITAS ATAU LEMBAGA PENDIDIKAN
DI DESA TAMBAN RAYA BARU

NO	Jenis Lembaga Pendidikan	Jumlah Buah	Jumlah Ruang	Daya Tampung
1	TK	2	5	120 jiwa
2	Sekolah Dasar	1	6	210 jiwa
3	Madrasah Ibtidaiyah	1	6	180 jiwa
4	Madrasah Syanawiyah	1	6	210 jiwa
5	Aliah	1	6	180 jiwa
	Jumlah	6	29	900 jiwa

Sumber data : Kantro desa Tamban Raya Baru

5. Pemerintahan.

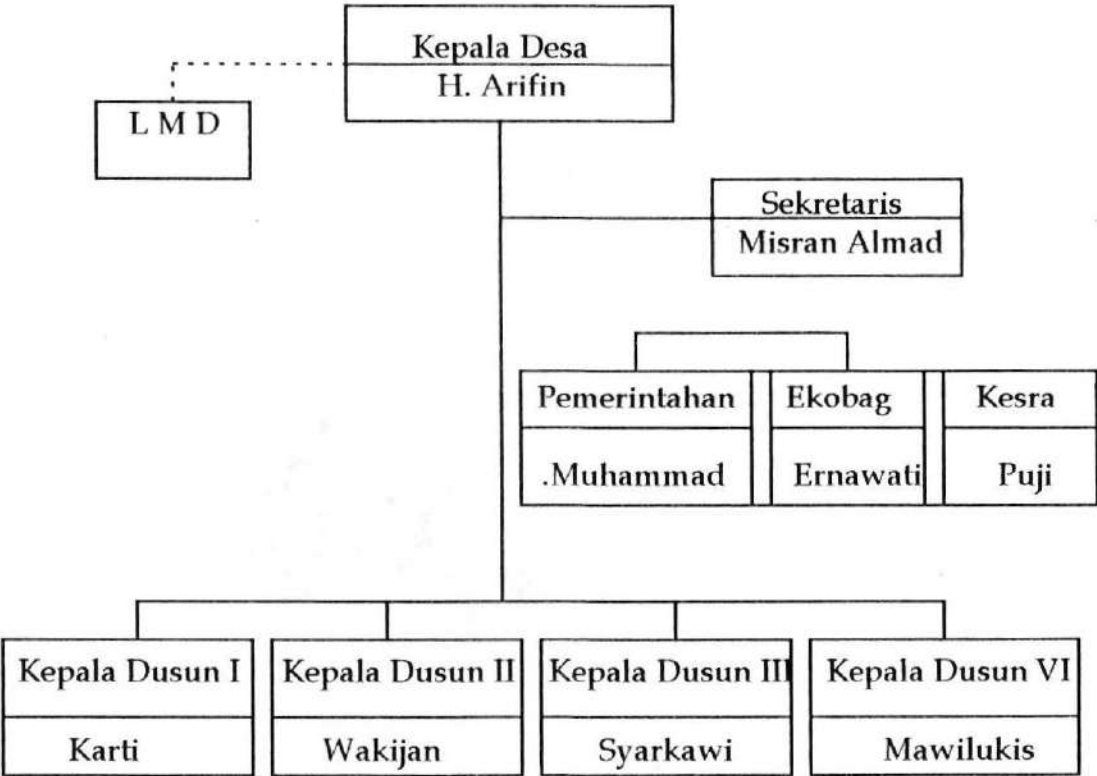
Seperti layaknya sebuah desa, maka selayaknyalah pemerintahan desa itu harus ada, desa Tamban Raya Baru yang berdiri tahun 1966, telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan desa atau kepala desa. Dan pada saat penelitian ini dilaksanakan menurut cerita warga setempat bahwa sudah empat kali pergantian Kepala Desa. Kepala Desa saai ini di jabat oleh Bapak H. Arifin dengan Skretaris Desa Bapak Misran Almad menjabat mulai tahun 1982.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat struktur pemerintahan desa pada tabel di bawah ini.

TABEL V

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA TAMBAN RAYA BARU

KECAMATAN MEKAR SARI



Sumber data : Kantor Desa Tamban Raya Baru.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

Untuk membahas mengenai efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari dalam proses belajar mengajar membaca Al Qur'an di Desa Tamban Raya Baru. Efektivitas pengajaran tersebut, dilihat dari hasil proses belajar mengajar yang akan diukur/diuji sesuai konsep sebagai berikut :

1. Kemampuan santri membaca huruf-huruf hija'iyah dari alif sampai ya.

Untuk mengetahui kemampuan santri membaca huruf hija'iyah dari alif sampai ya (-) dengan menggunakan metode Iqra dan menggunakan metode Al Banjari selama 14 kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI
KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA HURUF-HURUF
HIJA'IYAH DARI ALIF SAMPAI YA DI DESA
TAMBAN RAYA BARU

No	Alternatif jawaban	Metode Iqra		Metode Al Banjari	
		F	%	F	%
1	Mampu membaca seluruhnya dengan baik	7	58,33%	7	58,33%
2	Mampu membaca 21 - 28 huruf	3	25%	3	25%
3	Mampu membaca 20 huruf kebawah	2	16,67%	2	16,67%
	Jumlah	12	100%	12	100%

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan santri membaca huruf-huruf hija'yah dari alif sampai ya dengan metode Iqra menunjukkan prosentase tertinggi adalah mampu membaca seluruhnya dengan baik 58,33% (7 orang), yang mampu membaca 21 - 28 huruf dengan prosentase 25% (3 orang), selebihnya yang mampu membaca 20 huruf ke bawah dengan prosentase 16,67 (2 orang).

Sedangkan kemampuan santri membaca huruf-huruf hija'iyah dari alif sampai ya dengan metode Al Banjari menunjukkan bahwa prosentase yang tertinggi adalah mampu membaca seluruhnya dengan prosentase 58,33% (7 orang), yang mampu membaca

21 - 28 huruf dengan prosentase 25% (3 orang), selebihnya yang mampu membaca 20 huruf kebawah dengan prosentase 16,67% (2 orang)

Dengan demikian kemampuan santri membaca huruf-huruf hija'yah dari alif sampai ya antara metode Iqra dengan metode Al Banjari adalah keduanya memiliki kemampuan yang sama yaitu santri rata-rata mampu membaca seluruhnya dengan baik.

2. Kemampuan santri membaca huruf sambung.

Untuk mengetahui kemampuan santri membaca huruf sambung setelah pertemuan ke 14 - 21 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VII
KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA HURUF SAMBUNG
DI DESA TAMBAN RAYA BARU

No	Alternatif jawaban	Metode Iqra		Metode Al Banjari	
		F	%	F	%
1	Mampu membaca semua huruf sambung dengan baik	6	50%	4	33,33%
2.	Mampu membaca 5 - 8 huruf sambung	4	33,33%	4	33,33%
3	Mampu membaca 1 - 4 huruf sambung	2	16,67%	4	33,33%
	Jumlah	12	100%	12	100%

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel di atas terlihat kemampuan santri membaca huruf sambung dengan metode Iqra menunjukkan bahwa prosentase

yang tertinggi adalah mampu membaca semua huruf sambung dengan prosentase 50% (6 orang), sedangkan yang mampu membaca 5 - 8 huruf sambung dengan prosentase 33,33% (4 orang) dan yang mampu membaca 1 - 4 huruf sambung dengan prosentase 16,67% (2 orang).

Adapun kemampuan santri membaca huruf sambung dengan menerapkan metode Al Banjari menunjukkan bahwa prosentase yang tertinggi adalah mampu membaca semua huruf sambung dengan prosentase 33,33% (4orang), sedangkan yang mampu membaca 5 - 8 huruf sambung dengan prosentase 33,33% (4 orang) dan santri yang mampu membaca 1- 4 huruf sambung dengan prosentase 33,33% (4 orang).

Hal ini membuktikan kemampuan santri membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari dilihat dari kemampuan santri, maka metode Iqra lebih baik , misalnya pada kemampuan membaca semua huruf sambung berbanding antara : 50% dan 33,33%.

3. Kemampuan santri mengenal tanda baca panjang dan pendek.

Untuk mengetahui kemampuan santri mengenal tanda baca panjang dan pendek setelah pertemuan ke 21 - 28 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VIII
KEMAMPUAN SANTRI MENGENAL TANDA BACA
PANJANG DAN PENDEK DI DESA TAMBAN RAYA BARU

No	Alternatif jawaban	Metode Iqra		Metode Al Banjari	
		F	%	F	%
1	Mampu membaca semua kata dengan baik	6	50%	4	33,33%
2.	Mampu membaca 5 - 8 kata	4	33,33%	4	33,33%
3	Mampu membaca 1 - 4 kata	2	16,67%	4	33,33%
	Jumlah	12	100%	12	100%

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel di atas terlihat kemampuan santri mengenal tanda baca panjang dan pendek dengan menerapkan metode Iqra menunjukkan bahwa prosentase tertinggi adalah mampu membaca semua kata dengan prosentase 50% (6 orang), yang mampu membaca 5 - 8 kata dengan prosentase 33,33% (4 orang) dan yang mampu membaca 1 - 4 kata dengan prosentase 16,67% (2 orang).

Adapun kemampuan santri mengenal tanda baca panjang dan pendek dengan menerapkan metode Al Banjari menunjukkan bahwa santri yang mampu membaca semua kata dengan prosentase 33,33% (4 orang), sedangkan yang mampu membaca 5 - 8 kata dengan prosentase 33,33% (4 orang) dan santri yang mampu membaca 1 - 4 kata dengan prosentase 33,33 (4 orang).

Dengan demikian kemampuan santri membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari dilihat dari kemampuan santri membaca, maka metode Iqra lebih baik, misalnya pada kemampuan mengenal tanda baca panjang dan pendek berbanding antara : 50% dan 33,33%

4. Kemampuan santri membaca kata yang dimasuki tanda baca kasrah, dommah serta bacaan panjang dan pendek.

Untuk mengetahui kemampuan santri membaca kata yang dimasuki tanda baca kasrah, dommah serta bacaan panjang dan pendek setelah pertemuan ke 28 - 38 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX
KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA KATA YANG DIMASUKI
TANDA BACA KASRAH, DOMMAH SERTA BACAAN
PANAJANG DAN PENDEK DI DESA TAMBAN RAYA

No	Alternatif jawaban	Metode Iqra		Metode Al Banjari	
		F	%	F	%
1	Mampu membaca semua kata dengan baik	8	66,66%	6	50%
2.	Mampu membaca 3 - 4 kata	2	16,67%	4	33,33%
3	Mampu membaca 1 - 4 kata	2	16,67%	2	16,67%
	Jumlah	12	100%	12	100%

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel diatas terlihat kemampuan santri membaca kata yang dimasuki tanda baca kasrah, dommah serta bacaan panjang dan pendek dengan menerapkan metode Iqra menunjukkan bahwa prosentase tertinggi adalah mampu membaca semua kata dengan prosentase 66,66% (8 orang), yang mampu membaca 3 - 4 kata dengan prosentase 16,67%, dan yang mampu membaca 1 - 2 kata dengan prosentase 16,67% (2 orang).

Adapun kemampuan santri membaca kata yang dimasuki tanda baca kasrah, dommah serta bacaan panjang dan pendek dengan menerapkan metoda Al Banjari menunjukkan bahwa prosentase tertinggi adalah mampu membaca semua kata dengan prosentase 50% (6 orang), sedangkan yang mampu membaca 3 - 4 kata dengan prosentase 33,33% (4 orang) dan yang mampu membaca 1 - 2 kata dengan prosentase 16,67% (2 orang).

Hal ini membuktikan bahwa kemampuan santri membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari dilihat dari kemampuan membaca maka, metode Iqra lebih baik, misalnya pada kemampuan membaca kata yang dimasuki tanda baca kasrah, dommah serta panjang dan pendek berbanding antara 66,66% dan 50%.

5. Kemampuan santri membaca kalimat yang dimasuki tanda baca fathahtain, kasrahtain, dommahtain dan Qalqalah.

Untuk mengetahui kemampuan santri membaca kalimat yang dimasuki tanda baca fathahtain, kasrahtain, dommahtain dan Qalqalah setelah pertemuan ke 38 - 48 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL X
KEMAPUAN SANTRI MEMBACA KALIMAT YANG DIMASUKI
TANDA BACA FATHAHTAIN, KASRAHTAIN,
DOMMAHTAIN DAN QALQALAH

No	Alternatif jawaban	Metode Iqra		Metode Al Banjari	
		F	%	F	%
1	Mampu membaca semua kalimat dengan baik	7	58,33%	5	41,67%
2.	Mampu membaca 3 - 4 kalimat	3	25%	4	33,33%
3	Mampu membaca 1 - 4 kalimat	2	16,67%	3	25%
	Jumlah	12	100%	12	100%

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel di atas terlihat kemampuan santri membaca kalimat yang dimasuki tanda baca fathahtain, kasrahtain, dommahtain dan qalqalah dengan menerapkan metode Iqra

menunjukkan bahwa prosentase tertinggi adalah mampu membaca semua kalimat dengan prosentase 58,33% (7 orang), yang mampu membaca 3 - 4 kalimat dengan prosentase 25% (3 orang) dan yang mampu 1 - 2 kalimat dengan prosentase 16,67% (2 orang).

Adapun kemampuan santri membaca kalimat yang dimasuki tanda baca fathahtain, kasrahtain, dommahtain dan qalqalah dengan menerapkan metode Al Banjari menunjukkan bahwa prosentase tertinggi adalah santri mampu membaca semua kalimat dengan prosentase 41,67% (5 orang), yang mampu membaca 3 - 4 kalimat dengan prosentase 33,33% (4 orang) dan yang mampu membaca 1 - 2 kalimat dengan prosentase 25% (3 orang).

Hal ini membuktikan bahwa kemampuan santri membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari dilihat dari kemampuan membaca maka, metode Iqra lebih baik, misalnya pada kemampuan membaca kalimat yang dimasuki tanda baca fathahtain, kasrahtain, dommahtain dan qalqalah berbanding antara : 58,33% dan 41,67%.

6. Kemampuan santri membaca kalimat yang huruf alif dimuka lam tidak dibaca serta dua alif yang tidak dibaca dalam satu kalimat.

Untuk mengetahui kemampuan santri membaca kalimat yang huruf alif dimuka lam tidak dibaca serta dua alif yang tidak dibaca dalam satu kalimat setelah pertemuan ke 48 - 55 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XI
KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA KALIMAT YANG HURUF ALIF DIMUKA LAM TIDAK DIBACA SERTA DUA ALIF YANG TIDAK DIBACA DALAM KALIMAT

No	Alternatif jawaban	Metode Iqra		Metode Al Banjari	
		F	%	F	%
1	Mampu membaca semua kalimat dengan baik	8	66,67%	6	50%
2.	Mampu membaca 3 - 4 kalimat	2	16,67%	4	33,33%
3	Mampu membaca 1 - 2 kalimat	2	16,67%	4	33,33%
	Jumlah	12	100%	12	100%

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel di atas terlihat kemampuan santri membaca kalimat yang huruf alif dimuka lam tidak dibaca serta dua alif yang tidak dibaca dalam satu kalimat dengan menerapkan metode Iqra menunjukan bahwa prosentase tertinggi adalah santri mampu membaca semua kalimat dengan prosentase 66,67% (8 orang), sedang santri yang mampu membaca 3 - 4 kalimat

dengan prosentase 16,67% (2 orang) dan santri yang mampu membaca 1 - 2 kalimat dengan prosentase 16,67% (2 orang).

Sedangkan kemampuan satri membaca kalimat yang huruf alif dimuka lam tidak dibaca serta dua alif yang tidak dibaca dalam satu kalimat dengan menerapkan metode Al Banjari menunjukan bahwa kalimat dengan prosentase 50% (6 orang), santri yang mampu membaca 3 - 4 kalimat dengan prosentase 33,33% (4 orang) dan satri yang mapu membaca 1 - 2 kalimat dengan prosentase 1667% (2 orang).

Dengan demikian kemampuan santri membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari dilihat dari kemampuan santri membaca, maka metode Iqrra lebih baik, misalnya pada kemampuan membaca kalimat yang huruf alif dimuka lam tidak dibaca serta dua alif yang tidak dibaca dalam satu kalimat berbanding antara 66,67% dan 50%.

7. Kemampuan santri membaca kalimat yang dimasuki tanda tasydid pada huruf nun dan mim yang dibaca berdengung serta alif lam huruf bertasydid tidak dibaca.

Untuk mengetahui kemampuan santri membaca kalimat yang dimasuki tanda tasydid pada huruf nun dan mim yang dibaca berdengung serta alif lam huruf bertasyidid tidak dibaca setelah pertemuan ke 55 - 62 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XII

KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA KALIMAT YANG
DIMASUKI TANDA TASYDID PADA HURUF NUN DAN MIM
YANG DIBACA BERDENGUNG SERTA ALIF LAM HURUF
BERTASYDID TIDAK DIBACA

No	Alternatif jawaban	Metode Iqra		Metode Al Banjari	
		F	%	F	%
1	Mampu membaca semua kalimat dengan baik	7	58,33%	5	41,67%
2.	Mampu membaca 3 - 4 kalimat	3	25%	5	41,67%
3	Mampu membaca 1 - 2 kalimat	2	16,67%	2	16,67%
	Jumlah	12	100%	12	100%

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel diatas terlihat kemampuan santri membaca kalimat yang dimasuki tanda tasydid pada huruf nun dan mim yang dibaca berdengung serta alif lam huruf bertasydid tidak dibaca dengan menerapkan metode Iqra menunjukan bahwa prosentase tertinggi adalah santri mampu membaca semua kalimat dengan prosentase 58,33% (7 orang), santri yang mampu membaca 3 - 4 kalimat dengan prosentase 25% (3 orang) dan santri yang mampu membaca 1 - 2 kalimat dengan prosentase 16,67% (2 orang). Sedangkan kemampuan santri membaca kalimat yang dimasuki tanda tasydid pada huruf nun dan mim

yang dibaca berdengung serta alif lam bertasydid tidak dibaca dengan menerapkan metode Al Banjari menunjukan bahwa prosentase mampu membaca semua kalimat ada 41,67% (5 orang), santri mampu membaca 3 - 4 kalimat dengan prosentase 41,67% (5 orang) dan santri mampu membaca 1 - 2 kalimat dengan prosentase 16,67% (2 orang).

Dengan demikian kemampuan santri membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari dilihat dari kemampuan membaca maka, metode Iqra lebih baik, misalnya pada kemampuan membaca kalimat yang dimasuki tanda tasydid pada huruf nun dan mim yang dibaca berdengung serta alif lam huruf bertasydid tidak dibaca berbading antara : 58,33% dan 41,67%.

8. Kemampuan santri menghafal surah-surah pendek.

Untuk mengetahui kemampuan santri menghafal surah-surah pendek setelah 61 kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIII
KEMAMPUAN SANTRI MENGHAFA
SURAH-SURAH PENDEK

No	Alternatif jawaban	Metode Iqra		Metode Al Banjari	
		F	%	F	%
1	Mampu menghafal 7 surah keatas	6	50%	5	41,67%
2.	Mampu menghafal 4 - 6 surah	4	33,33%	4	33,33%
3	Mampu menghafal 1 - 3 surah	2	16,67%	3	25%
	Jumlah	12	100%	12	100%

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel di atas terlihat kemampuan santri menghafal surah-surah pendek dengan metode Iqra menunjukkan bahwa prosentase tertinggi adalah santri mampu menghafal 7 surah keatas dengan prosentase 50% (6 orang), santri mampu menghafal 4 - 6 surah dengan prosentase 33,33% (4 Orang) dan satri mampu menghafal 1 - 3 surah dengan prosentase 16,67% (2 orang). Sedangkan kemampuan santri menghafal surah-surah pendek dengan metode Al Banjari menunjukkan bahwa prosentase tertinggi adalah santri mampu menghafal 7 surah keatas dengan prosentase 41,67% (5 orang), santri mampu menghafal 4 - 6 surah dengan prosentase 33,33% (4 orang) dan santri mampu menghafal 1 - 3 surah dengan prosentase 25% (3 orang).

Dari beberapa tabel di atas terlihat bahwa metode Iqra lebih unggul/lebih baik dibandingkan dengan metode Al Banjari kecuali pada bidang kemampuan santri membaca huruf-huruf hija'iyah dari alif sampai ya keduanya memiliki kemampuan yang sama.

B. ANALISA DATA DENGAN UJI STATISTIK

Setelah disajikan data dalam bentuk tabel tentang bagaimana kemampuan santri membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari di Desa Tamban Raya Baru, maka selanjutnya adalah analisa data tentang perbedaan efektivitas pengajaran antara metode Iqra dengan metode Al Banjari terhadap kemampuan santri membaca Al Qur'an tingkat dasar di Desa Tamban Raya Baru. Sebelumnya akan disajikan tabel skor tentang kemampuan santri membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari di Desa Tamban Raya Baru, seperti halnya yang termuat pada tabel XIV dan tabel XV sebagai berikut :

TABEL XIV
 SKOR HASIL TEST KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA
 AL QUR'AN TINGKAT DASAR DENGAN
 METODE IQRA DI DESA TAMBAN RAYA BARU

NO	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	Jumlah	Rata-rata
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
2	3	3	2	2	3	3	3	2	21	2,63
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
4	2	2	2	2	2	3	2	2	17	2,13
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
7	1	1	1	2	1	1	1	1	9	1,13
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
9	2	2	2	1	2	2	2	2	15	1,88
10	2	2	2	1	2	2	2	2	15	1,88
11	1	1	1	2	1	1	1	1	9	1,13
12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
									230	28,78

Sumber data : Diambil dari hasil skor tes.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah skor test kemampuan santri membaca Al Qur'an tingkat dasar dengan metode Iqra di kelas A berkisar pada skor terendah adalah 9 dan jumlah skor tertinggi sebesar 24.

Selanjutnya tabel :

TABEL XV
SKOR HASIL TEST KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA AL
QUR'AN TINGKAT DASAR DENGAN METODE AL BANJARI DI
DESA TAMBAN RAYA BARU

NO	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	Jumlah	Rata-rata
1	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2,88
2	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
3	2	2	2	3	2	3	2	3	19	2,38
4	3	1	1	3	3	2	2	2	17	2,13
5	3	2	2	2	2	2	2	1	16	2
6	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
7	3	2	2	2	2	3	3	3	20	2,5
8	1	1	2	1	1	2	2	2	12	1,5
9	2	2	1	2	1	1	2	1	12	1,5
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
11	2	1	1	1	2	2	1	2	12	1,5
12	1	1	1	2	1	1	1	1	9	1,13
									212	26,52

Sumber data : Diambil dari hasil skor tes.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah skor tes dari kemampuan santri membaca Al Qur'an tingkat dasar dengan metode Al Banjari berkisar pada skor terendah adalah 9 dan jumlah skor tertinggi adalah sebesar 24.

Selanjutnya penyajian kelas interval tentang kemampuan santri membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari seperti pada tabel berikut :

TABEL XVI

PERBANDINGAN INTERVAL DAN JUMLAH SKOR METODE IQRA DI KELAS A DENGAN METODE AL BANJARI DI KELAS B

NO	Interval	X	Interval	Y	Keterangan
1	21 - 26	7	21 - 26	4	Baik
2	15 - 20	3	15 - 20	4	Sedang
3	9 - 14	2	9 - 14	4	Kurang
Jlh	230	12	212	12	

Sumber data : Diolah dari tabel XIV dan Tabel XV

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ketentuan panjang interval skor dibagi menjadi 3 kategori, yaitu sebagai berikut :

- (1) Skor 21 - 26 dikategorikan mampu membaca dengan baik. Ini terdapat pada metode Iqra sebanyak 7 orang atau 58,33% dan metode Al Banjari sebanyak 4 orang atau 33,33%.
- (2) Skor 15 - 20 dikategorikan santri cukup mampu membaca/sedang. Ini terdapat pada metode Iqra sebanyak 3 orang atau 25% dan metode Al Banjari sebanyak 4 orang atau 33,33%.
- (3) Skor 9 - 14 dikategorikan santri kurang mampu membaca, ini terdapat pada metode Iqra sebanyak 2 orang atau 16,67% dan metode Al Banjari sebanyak 4 orang atau 33,33%.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya santri yang belajar membaca AL Qur'an tingkat dasar dengan menerapkan metode Iqra adalah rata-rata baik. Sedangkan santri yang belajar membaca Al Qur'an tingkat dasar dengan metode Al Banjari adalah rata-rata cukup baik/sedang.

Perbandingan jumlah dan prosentase efektivitas pengajaran metode Iqra di Kelas A dengan metode Al Banjari di Kelas B dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVII
PERBANDINGAN JUMLAH DAN PROSENTASE EFEKTIFITAS
PENGAJARAN METODE IQRA DIKELAS A DENGAN
METODE AL BANJARI DI KELAS B

NO	X	%	Y	%	Keterangan
1	7	58,33%	4	33,33%	Baik
2	3	25%	4	33,33%	Sedang
3	2	16,67%	4	33,33%	Kurang
Jlh	12	100%	12	100%	

Sumber data : Diolah dari tabel XIV dan Tabel XV

Dilihat dari jumlah prosentase tingkat kemampuan santri yang dikategorikan baik dengan metode Iqra di kelas A (X) lebih dari 58%, sedangkan dengan metode Al Banjari di kelas B (Y) kurang dari 35%.

Hal ini berarti terdapat perbedaan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari di Desa Tamban Raya Baru.

Demikianlah perbedaan dan perbandingan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari. Untuk meyakinkan ada tidaknya perbedaan efektivitas pengajaran kedua metode tersebut, maka dapat dilihat dalam analisa uji statistik.

Seperti yang disajikan di atas, bahwa ternyata ada perbedaan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari dalam proses belajar mengajar dilihat dari hasil skor test, prosentase dan jumlah.

Untuk memperjelas dan meyakinkan ada tidaknya perbedaan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari, maka digunakan analisa data uji statisitik dengan menggunakan rumus "t test" dengan terlebih dulu membuat tabel kerja untuk mencari Mean, Standar Deviasi dan Standart Error kemampuan santri membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari sebagai berikut :

TABEL XVIII

PERHITUNGAN MEAN STANDAR DEVIASI DAN ERROR
TENTANG EFEKTIVITAS PENGAJARAN ANTARA
METODE IQRA DENGAN METODE AL BANJARI

No	S e k o r		x	y	x ²	y ²
	X	Y				
1	24	23	4,83	5,33	23,33	28,41
2	21	24	1,83	6,33	3,55	40,07
3	24	19	4,83	1,33	23,33	1,77
4	17	16	-2,17	-1,67	4,71	2,79
5	24	17	4,83	-0,67	23,33	0,45
6	24	24	4,83	6,55	23,33	40,07
7	9	20	-10,17	2,33	103,43	5,43
8	24	12	4,83	-5,67	23,33	32,15
9	15	12	-4,17	-5,67	17,39	32,15
10	15	24	-4,17	6,33	17,39	40,07
11	9	12	-10,17	-5,67	103,43	32,15
12	23	9	3,83	-8,67	14,67	75,17
	230	212 =	-1,04	-0,04	360,02	330,68
	ΣX	ΣY	Σx	Σy	Σx^2	Σy^2

Sumber data : diolah dari data tabel XIV dan XV

Keterangan :

X = nilai data variabel X yang diperoleh dari data primer tabel XIV.

x = hasil perbandingan antara variabel X dengan rata-rata/mean variabel x (nilai X - M_x).

x² = hasil kepangkatan dari mean variabel X - M_x

Y = nilai data variabel Y , yang diperoleh dari data primer/mean variabel Y (nilai $Y - M_y$)

y = hasil perbandingan antara nilai variabel Y dengan rata-rata/mean variabel Y (nilai $Y - M_y$).

y^2 = hasil kepangkatan dari mean variabel $Y - M_y$.

Setelah diketahui $\sum X = 230$, $\sum Y = 212$, $\sum x^2 = 360,02$ dan $\sum y^2 = 330,68$, langkah-langkah berikutnya dari perhitungan rumus "t test" adalah sebagai berikut :

1. Mencari Mean variabel X , dengan rumus :

$$\begin{aligned} M_x \text{ atau } M_1 &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{230}{12} \\ &= 19,17 \end{aligned}$$

Keterangan :

Diketahui jumlah nilai variabel X ($\sum X$) = 230, kemudian dibagi dengan jumlah sampel X (N) = 12. Sehingga hasil mean variabel X berjumlah = 19,17

2. Mencari Mean Variabel Y , dengan rumus :

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{212}{12} \\
 &= 17,67
 \end{aligned}$$

Keterangan :

Diketahui $\Sigma Y = 212$ kemudian dibagi dengan jumlah sampel $Y = 12$, sehingga dapat diketahui nilai Mean Variabel Y hasilnya adalah $= 17,67$. Sebelumnya bila dilihat dari perolehan nilai rata-rata Mean X dan Y ternyata terdapat perbedaan dimana Mean X $= 19,17$ dan Mean Y $= 17,67$.

3. Mencari Standar Deviasi Variabel X, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SD_x \text{ atau } SD_1 &= \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{360,02}{12}} \\
 &= \sqrt{30,00} \\
 &= 5,48
 \end{aligned}$$

Keterangan :

Diketahui jumlah nilai x^2 (Σx^2) $= 360,02$ kemudian dibagi dengan jumlah sampel X (N) $= 12$, sehingga Standar deviasi (SD) X menjadi $= 5,48$.

4. Mencari Standar Deviasi Variabel Y, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{SDy atau } SD_1 &= \frac{\sqrt{\sum y^2}}{N} \\
 &= \frac{\sqrt{330,68}}{12} \\
 &= \sqrt{27,56} \\
 &= 5,25
 \end{aligned}$$

Keterangan

Diketahui jumlah nilai y^2 ($\sum y^2$) = 300,68 kemudian dibagi dengan jumlah sampel Y (N) = 12, sehingga dapat diketahui Standar deviasinya yaitu menjadi = 5,25.

5. Mencari Standar Error dari variabel X dan Variabel Y

Mencari Standara Error dari M_1 (variabel x), dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} \\
 &= \frac{5,48}{\sqrt{12 - 1}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{5,48}{\sqrt{11}} \\
 &= \frac{5,48}{3,32} \\
 &= 1,65
 \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui bahwa perhitungan Standar Error dari variabel X adalah 1,65.

Mencari Standart Error dari variabel Y (M_2), dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} \\
 &= \frac{5,25}{\sqrt{12 - 1}} \\
 &= \frac{5,25}{\sqrt{11}} \\
 &= \frac{5,25}{3,32} \\
 &= 1,58
 \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui bahwa perhitungan Standar Error dari variabel Y adalah 1,58.

Setelah diketahui perhitungan Standar Error dari M_1 (variabel X) dan M_2 (variabel Y), maka langkah berikutnya dalam mencari perbedaan antara kedua standar error tersebut.

6. Mencari Standar Error perbedaan antara Mean Variabel 1 dengan variabel 2, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SEM_1 - M_2 &= \sqrt{SE_{M1}^2 + M_2^2} \\
 &= \sqrt{1,65^2 + 1,58^2} \\
 &= \sqrt{2,72 + 2,41} \\
 &= \sqrt{5,13} \\
 &= 2,26
 \end{aligned}$$

Jadi perhitungan perbedaan standar Error dari Mean Variabel X dan Mean Variabel Y adalah 2,26. Berdasarkan perhitungan Mean, Standar Deviasi, Standar Error Variabel X dan Y (variabel 1 dan variabel 2) serta perbedaan antara Standar error Mean variabel 1 dan Mean Variabel 2 maka perhitungan "t" testnya (t_0) adalah :

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\
 &= \frac{19,17 - 17,67}{2,26} \\
 &= \frac{1,5}{2,26} \\
 &= 0,66
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisa "t test" tersebut di atas diperoleh harga t hitung sebesar 0,66. Jika harga tersebut dikonsultasikan dengan t tabel pada derajat kebebasan (db) = 12 + 12 - 2 = 22, maka pada taraf signifikan 5% diperoleh t tabel sebesar 2,07 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh t tabel sebesar 2,82. Ini berarti t hitung baik pada taraf signifikansi 5% 2,07 atau 1% 2,82 lebih kecil dari t tabel .

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari di Desa Tamban Raya Baru ditolak secara signifikan. Dan hipotesa Nol (H_o) yang menyatakan tidak ada perbedaan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari di Desa Tamban Raya Baru diterima secara signifikan.

Hal ini berarti bahwa, ternyata tidak terdapat perbedaan efektivitas yang meyakinkan dalam pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara penerapan metode Iqra dengan metode Al Banjari.

Jika dibanding hasil antara analisa sederhana dengan analisa menggunakan t test terkesan ada perbedaan, karena analisa sederhana metode Iqra lebih efektif dari metode Al Banjari dalam pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar. Sedangkan analisa statistik tidak terdapat perbedaan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari. Penyebabnya pada analisa sederhana perbedaanya sangat kecil sehingga tidak dapat dilihat pada analisa statistik, sedang penyebab lain karena sampel yang digunakan kecil.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa sederhana ternyata ada perbedaan efektivitas pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar antara metode Iqra dengan metode Al Banjari di Desa Tamban Raya Baru, walaupun perbedaan ini sangat kecil. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata skor test santri dengan metode Iqra 19,17. Prosentase tingkat kemampuan santri yang dikategorikan baik 58,33%, yang dikategorikan sedang 25% dan 16,67% yang dikategorikan kurang. Sebaliknya hasil rata-rata skor test santri dengan metode Al Banjari 17,67. Prosentase tingkat kemampuan santri yang dikategorikan baik 33,33%, yang dikategorikan sedang 33,33% dan yang dikategorikan kurang 33,33%.

Berdasarkan hal di atas, ternyata penggunaan metode Iqra sedikit lebih efektif dari metode Al Banjari dalam pengajaran membaca Al Qur'an tingkat dasar Al Qur'an tingkat dasar di Desa Tamban Raya Baru.

Tetapi bila dilihat hasil analisa uji t test ternyata tidak terdapat perbedaan dimana $t_0 = 0,66$ sedang $t_1 2,07$ pada taraf pada taraf signifikan 5% dan $t_1 2,82$ pada taraf signifikan 1%.

Penyebab terjadinya perbedaan dari uji di atas diperkirakan karena pada analisa sederhana perbedaannya sangat kecil sehingga tidak dapat terlihat pada analisa statistik. Sedangkan penyebab lain karena sampel yang digunakan kecil.

B. SARAN SARAN

1. Walaupun hasil analisa t test tidak ada perbedaan, sedangkan pada analisa sederhana berbeda ternyata metoda Iqra lebih efektif oleh karena itu disarankan untuk tidak menggunakan metode Al Banjari saja tetapi juga menggunakan metode Iqra.
2. Kepada peneliti yang akan datang disarankan untuk melakukan penelitian permasalahan yang sama dan lebih dalam lagi, terutama menyangkut jumlah sampel yang lebih besar, sehingga lebih meyakinkan dianalisa dengan t test

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. Dr., (1991), Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara.

_____, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta.

_____, (1990), Manajemen Penelitian, Yogyakarta, Rineka Cipta.

Baheisy, H, Salim, (1987), Terjemah Riadhus Shalihin, Bandung, PT. Alma'arif.

Barnadib, Iman, Prof, M.A, ph.d., (1988), Perbandingan Pendidikan, Yogyakarta, Andi Offset.

DEPAG RI., (1971), Al Qur'an dan Terjemahannya, Madinah, Percetakan Al Qur'an Khadim Al Haramain Asy Syarifain Raja Fahd.

_____, (1982/1983), Pedoman Pengajian Al Qur'an Bagi Anak-anak, Jakarta, Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji.

_____, (1994/1995), Peta Taman Pengajian Al Qur'an Bagi Anak-anak, Jakarta, Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., (1989), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.

Djamani H.M. DRs., (1991), Buku Al Banjari Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an, (jilid 1,2,3 dan 4), LPTQ Prop Kal- Sel.

Djarman, Aspihan, Drs., (1991), Belajar membaca Al Qur'an dengan Metode Al Banjari (Makalah), Kan-wil Depag.

Human, Asad., (1988), Buku Iqra, Cara cepat Membaca Al Qur'an (jilid 1,2,3,4,5 dan 6), Bp Team Tadarrus A.M.M.

Hamka, Prof, Dr., (1983), Tafitan Al-Azhar Juzu 29, Jakarta, Panjimas Pustaka.

Hadi, Sutrisno, M.A. Drs. Prof, (1988), Statistik, Yogyakarta, Andi Offset.

Hatta Usman, Muhammad, Drs., (1994), Metode Hattaiyyah, Kucica.

Idris, Charani, Dr dan Drs Tasyrifin Karim., (1990). Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA BKPMI, Jakarta, Masjid Istiqlal.

LPTQ Prop, Kal-Sel., (1992/1993), Pedoman Pengajaran Membaca Al Qur'an dengan metode Al Banjari B. Masin, Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah. Khotbah Islam Prop. Kal-Sel.

Mardalis, Drs., (1989), Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta, Bumi Aksara.

Mardjoned, H. Ramlan., (1994), Akhlak Belajar dan Mengajar Al Qur'an, Jakarta, Masjid Istiqlal Kamar 13.

M.A. Tadjab, (1991), Teknik Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.

Nasir, Nashroh, BA., (1995), Micro Teaching, (Makalah), Banjar Masin. Tanpa penerbit.

Naulat H. Willian., (1829, Encyclopedia Americaca, Tentang Comparative Psychologi.

Pophan, James W dan Evi L.Baker., (1992), Tekhnik Mengajar Secara Sistematis, Jakarta, Rineka Cipta.

Rohani, Ahmad, Drs. Abu Ahmadi., (1990), Teknik Mengajar Secara Sistematis, Jakarta, Rineka Cipta.

Sulthon, Muhadjir, Drs., (1992), Belajar Baca Tulis Al Qur'an Metode Al Barqy, Surabaya, Sinar Wijaya.

Sudjana, Nana, Dr., (1989), Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.

Surakhmad; Winarno., (1973), Metedologi Resech, Bandung, Jammara.

Sudijono, Anas, Drs., (1992), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta.

Salam, Syamsir, Drs., (1986), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Diklat Kuliah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Sibero, Atar., (1991), Himpunan tentang Pedoman Pelaksanaan Pemerintahan Desa, Jakarta, Armas Duta Jaya.

Thalhah, Sufyan, Drs., (1995), Panduan Metode Cepat Baca Tulis Al Qur'an, (Makalah), Kanwil Depag Propinsi Kal-Sel.